

**PENGARUH PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN  
DENGAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* SEBAGAI VARIABEL  
*MODERATING* PADA PT SOLUSI BANGUN INDONESIA TBK  
PERIODE 2012-2019**

Oleh :

**SITI AMINAH DINA SINULINGGA**

**NIM. 0502172336**

**Program Studi  
AKUNTANSI SYARIAH**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA**

**2021**

**PENGARUH PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN  
DENGAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* SEBAGAI VARIABEL  
*MODERATING* PADA PT SOLUSI BANGUN INDONESIA TBK  
PERIODE 2012-2019**

**Skripsi**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)  
Jurusan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi Bisnis Dan Islam  
UIN Sumatera Utara**

Oleh :

**SITI AMINAH DINA SINULINGGA**

**NIM. 0502172336**

**Program Studi  
AKUNTANSI SYARIAH**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA**

**2021**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Siti Aminah Dina Sinulingga  
Nim : 0502172336  
Tempat/tgl. Lahir : Binjai, 02 November 1998  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Alamat : JL. P. Diponegoro No. 56 B. Rambung Dalam, Binjai Selatan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **“Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan *Good Corporate Governance* Sebagai Variabel Moderating Pada PT Solusi Bangun Indonesia Tbk Periode 2012-2019”** benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan didalamnya, sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, Agustus 2021

Yang membuat pernyataan



Siti Aminah Dina Sinulingga

**LEMBAR PERSETUJUAN**

Skripsi Berjudul

**Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan *Good Corporate Governance* Sebagai Variabel *Moderating* Pada PT Solusi Bangun Indonesia Tbk Periode 2012-2019**

Oleh:

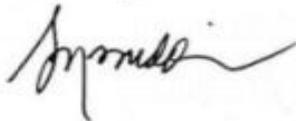
Siti Aminah Dina Sinulingga

NIM: 0502172336

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun) Pada Program Studi Akuntansi Syariah

Medan, Juli 2021

Pembimbing I



Dr. Saparuddin Siregar, SE. Ak. M.Ag

NIDN. 2018076301

Pembimbing II



Adwa Naser Maulay, M.Si

NIDN. 2024128801

Mengetahui



Dr. Hj. Yenni Samri Juliati Nst., SHLMA

NIDN. 2001077903

Skripsi berjudul **“Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan *Good Corporate Governance* Sebagai Variabel Moderating Pada PT Solusi Bangun Indonesia Tbk Periode 2012-2019”**, Siti Aminah Dina Sinulingga, NIM. 0502172336 Prodi Akuntansi Syariah telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan pada tanggal 19 Agustus 2021, skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Akuntansi Syariah (S.Akun) pada prodi Akuntansi Syariah.

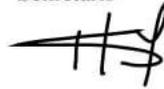
Medan, 19 Agustus 2021  
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi  
Prodi Akuntansi Syariah UIN-SU

Ketua



**Dr. Hj. Yenni Samri Juliati Nasution, MA**  
NIDN.2001077903

Sekretaris



**Hendra Harmain, M.Pd**  
NIDN.2010057302

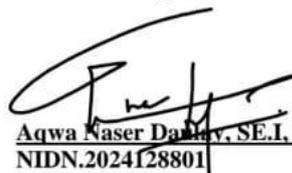
Anggota

Pembimbing I



**Dr. Saparuddin Siregar, SE, Ak, M.Ag**  
NIDN.201807631

Pembimbing II



**Aqwa Naser Daulay, SE, I, M.Si**  
NIDN.2024128801

Penguji I



**Dr. Hj. Yenni Samri Juliati Nst, MA**  
NIDN.2001077903

Penguji II



**Nur Fadilah Ahmad Hasibuan, SE, M.Ak**  
NIDN. 2011078902

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Islam UIN Sumatera Utara Medan



**Dr. Muhammad Yafiz, M.Ag**  
NIDN.2023047602

## ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “**Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan *Good Corporate Governance* Sebagai Variabel *Moderating* Pada PT Solusi Bangun Indonesia Tbk Periode 2012-2019**”, atas nama Siti Aminah Dina Sinulingga Dibawah Bimbingan Bapak Dr. Saparuddin Siregar, SE, Ak, M.Ag sebagai Pembimbing Skripsi I dan Bapak Aqwa Naser Daulay, Msi sebagai Pembimbing Skripsi II.

Salah satu penyebab menurunnya nilai perusahaan adalah melemahnya kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan ditentukan berdasarkan komitmen perusahaan dalam menetapkan *Good Corporate Government*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset* dan *Return On Equity* Terhadap Nilai Perusahaan yang di proksikan dengan Tobin's q dan juga untuk mengetahui pengaruh yang diberikan oleh Dewan Komisaris Independen sebagai bentuk proksi dari *Good Corporate Governance* terhadap hubungan *Return On Asset* dan *Return On Equity* dengan Nilai Perusahaan (Tobin'sq). Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Analisis Moderated Regression* (MRA) menggunakan program SPSS 16. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ROA memiliki nilai signifikansi sebesar  $0.022 < 0.05$  yang berarti berpengaruh terhadap nilai perusahaan secara parsial dan ROE memiliki nilai signifikansi sebesar  $0.068 > 0.05$  yang berarti tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan secara parsial. Sementara Dewan Komisaris Independen dapat mempengaruhi dengan memperkuat hubungan ROA terhadap nilai perusahaan secara signifikan dengan menunjukkan koefisien regresi sebesar 0.015 dan tingkat signifikansi 0, namun Dewan Komisaris Independen tidak dapat mempengaruhi ataupun tidak mampu dalam memoderasi hubungan ROE terhadap nilai perusahaan dengan menunjukkan koefisien regresi sebesar -0.006 dan tingkat signifikansi 0.062.

**Kata Kunci:** Kinerja Keuangan (ROA,ROE), Nilai Perusahaan (*Tobins'q*), *Good Corporate Governance* (GCG)

## KATA PENGANTAR

*Assalamualaikumwarahmatullahiwabarakatuh*

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas berkat dan rahmat-Nyalah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan *Good Corporate Governance* Sebagai Variabel *Moderating* Pada PT Solusi Bangun Indonesia Tbk Periode 2012-2019”** tepat pada waktunya. Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk melengkapi persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi pada jurusan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Pada kesempatan ini, penulis hendak menyampaikan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan moril maupun materiil sehingga skripsi ini dapat selesai. Ucapan terimakasih ini penulis tujukan kepada:

1. Kedua orangtua saya, ayahanda **Alfian Sinulingga** dan ibunda **Lesinawati** yang telah memberikan doa, dorongan dan semangat selama proses penyusunan skripsi ini.
2. Bapak **Prof. Dr. Syahrin Harahap, M.A.**, Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
3. Bapak **Dr. Muhammad Yafiz, M.Ag.**, selaku Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
4. Ibu **Dr. Hj. Yenni Samri J. Nasution, S.H.I, M.A** selaku Ketua Jurusan Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi & Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
5. Bapak **Hendra Hermain, SE, M.Pd.**, selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi & Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
6. Bapak **Saparuddin Siregar, SE, Ak, M.Ag** selaku Pembimbing Skripsi I dan Bapak **Aqwa Naser Daulay, M.Si**, selaku Pembimbing Skripsi II

yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan arahan dan bimbingan dalam menyusun skripsi ini.

7. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Serta seluruh civitas akademik atas bimbingan, bantuan dan layanan yang diberikan.
8. Teman-teman didalam maupun luar kampus, terkhusus sahabat-sahabat **Nia Pratiwi Lubis, Nurul Ismiheriza, Nurhusna Adila, Arni Diana Br. Harahap, Nuramalina, Nuri Dalilah, Annisa, Riska Huliawati, Siti Nur Raudhah** dan teman-teman lainnya. Terima kasih atas semangat dan dukungan yang telah diberikan.

Meskipun telah berusaha menyelesaikan skripsi ini sebaik mungkin, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih ada kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca guna menyempurnakan segala kekurangan dalam skripsi ini.

Akhir kata penulis berharap skripsi ini berguna bagi para pembaca dan pihak-pihak yang berkepentingan.

*Wassalamualaikumwarahmatullahiwabarakatuh*

Medan, Juli 2021

Penulis

Siti Aminah Dina Sinulingga  
NIM.0502172336

## DAFTAR ISI

<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Pembatasan Masalah .....	7
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II LANDASAN TEORITIS.....</b>	<b>9</b>
A. Kajian Teoritis .....	9
1. Nilai Perusahaan .....	9
a) Jenis-Jenis Nilai Perusahaan .....	9
b) Indikator Pengukuran Nilai Perusahaan.....	10
c) Rasio Tobin's Q .....	12
2. Profitabilitas.....	13
3. <i>Good Corporate Governance</i> .....	16
a) Prinsip-Prinsip <i>Good Corporate Governance</i> .....	17
b) Landasan Teori.....	18
c) Unsur-Unsur <i>Corporate Governance</i> .....	19
d) Indikator Pengukuran <i>Good Corporate Governance</i> .....	21
4. Perspektif <i>Good Corporate Governance</i> Dalam Pandangan Islam .....	22
5. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan.....	23
6. Pengaruh GCG pada Hubungan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan .....	24
B. Kajian Terdahulu .....	26
C. Kerangka Teoritis.....	32
D. Hipotesis Penelitian .....	33

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>34</b>
A. Pendekatan Penelitian .....	34
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	34
C. Populasi dan Sampel Penelitian .....	34
D. Jenis dan Sumber Data.....	35
E. Teknik Pengumpulan Data.....	36
F. Definisi Operasional Variabel.....	36
G. Teknik Analisis Data.....	38
1) Uji Statistik Deskriptif .....	38
2) Uji Asumsi Klasik.....	38
a. Uji Normalitas.....	39
b. Uji Multikolinieritas.....	39
c. Uji Heterokedastisitas .....	39
d. Uji Autokorelasi.....	40
3) Analisis Regresi Linier Berganda .....	40
4) Analisis Regresi dengan Variabel MRA.....	41
5) Uji T.....	42
6) Uji F.....	43
7) Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	43
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>44</b>
A. Deskriptif Data Penelitian.....	44
1. Sejarah PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk.....	44
2. Visi dan Misi PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk.....	45
B. Menghitung Rasio Profitabilitas .....	45
C. Menghitung Nilai Perusahaan (Tobin's Q).....	46
D. Menghitung Proporsi Dewan Komisaris Independen .....	46
E. Hasil Penelitian .....	48
1) Analisis Statistik Deskriptif .....	48
2) Pengujian Asumsi Klasik.....	49
3) Analisis Regresi Linier Berganda .....	55
4) Uji MRA ( <i>Moderating Regression Analysis</i> ).....	56
4) Pengujian Hipotesis .....	58
5) Pengujian Determinasi ( $R^2$ ) .....	61
F. Pembahasan.....	61
1) Pengaruh Profitabilitas (ROA) Terhadap Nilai Perusahaan.....	61

2) Pengaruh ROE Terhadap Nilai Perusahaan .....	62
3) Pengaruh ROA Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Dewan Komisaris Independen (GCG) Sebagai Variabel <i>Moderating</i> .....	63
4) Pengaruh ROE Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Dewan Komisaris Independen Sebagai Variabel <i>Moderating</i> .....	65
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	<b>67</b>
A. KESIMPULAN.....	67
B. SARAN.....	68
 <b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	 <b>69</b>
<b>LAMPIRAN</b> .....	<b>73</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>82</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Posisi Laba bersih, ROA, ROE, GCG serta Tobin'sq.....	5
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	26
Tabel 2.2 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu.....	29
Tabel 3.1 Jumlah Sampel PT Solusi Bangun Indonesia Tbk.....	35
Tabel 3.2 Definisi Operasional.....	37
Tabel 4.1 Data Penelitian PT Solusi Bangun Indonesia Tbk.....	47
Tabel 4.2 Uji Statistik Deskriptif.....	48
Tabel 4.3 Uji Normalitas.....	51
Tabel 4.4 Uji Multikolinearitas.....	52
Tabel 4.5 Uji Heterokedastisitas.....	53
Tabel 4.6 Uji Autokorelasi.....	55
Tabel 4.7 Analisis Regresi Linier Berganda.....	55
Tabel 4.8 Analisis MRA.....	56
Tabel 4.9 Uji T.....	58
Tabel 4.10 Uji F.....	60
Tabel 4.11 Uji Determinasi.....	61

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1 Kerangka Teoritis.....	33
Gambar 4.1 Grafik Normal P.P Plot.....	49
Gambar 4.2 Histogram Normalitas.....	50
Gambar 4.3 Grafik Scatterplot.....	53

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Perusahaan merupakan suatu organisasi yang memanfaatkan sumber daya (input) seperti bahan baku, tenaga kerja untuk diproses dalam menghasilkan barang atau jasa (output) bagi pelanggan. Tujuan dari kebanyakan perusahaan adalah memaksimalkan laba. Laba adalah selisih antara jumlah yang diterima dari pelanggan atas barang atau jasa yang dihasilkan dengan jumlah yang dikeluarkan untuk membeli sumber daya dalam menghasilkan barang atau jasa tersebut.<sup>1</sup>

Seluruh kegiatan keuangan perusahaan perlu diatur dan dicatat dalam sebuah laporan keuangan. Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi antara data keuangan atau aktivitas perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut.<sup>2</sup> Dari laporan keuangan tersebut maka dapat melihat sejauh mana ukuran nilai perusahaan yang bersangkutan.

Nilai perusahaan dapat diartikan sebagai patokan untuk para calon investor dalam membeli saham, dan besarnya harga saham dapat ditinjau dari nilai buku perusahaan tersebut serta diimbangi dengan permintaan dan penawaran yang beredar. Harga saham yang tinggi mencerminkan nilai perusahaan yang tinggi, harga saham merupakan harga penutupan pasar selama periode pengamatan untuk tiap-tiap jenis saham yang disajikan, sampel dan pergerakannya sentiasa diawasi oleh para investor. Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi tingkat kemakmuran para pemegang saham.

Standart pengukuran nilai perusahaan dapat dilalukan melalui pengukuran *Q ratio* atau Tobin's *q*. Rasio ini dinilai dapat memberikan informasi dengan memasukan semua unsur hutang dan modal dalam perusahaan. Semakin besar

---

<sup>1</sup> Umi Muawanah dan Pahmi Poernawati, *Konsep Dasar Akuntansi Dan Pelaporan Keuangan* (Jakarta : Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, 2008), hal. 8

<sup>2</sup> Alfurkaniati dkk, *Analisa Laporan Keuangan*, (Medan: Madenatera, 2016), hal. 3

nilai rasionya menunjukkan bahwa perusahaan memiliki pertumbuhan yang baik.<sup>3</sup> Nilai terendah Tobin's q berkisar antara 0 dan 1 yang mengidentifikasi bahwa biaya aset lebih besar dibandingkan dengan nilai pasar perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa pasar memberikan penilaian yang kurang terhadap perusahaan. Begitu pula sebaliknya nilai Tobin's q yang  $> 1$  menunjukkan bahwa pasar memberikan penilaian lebih terhadap perusahaan.

Tobin's dapat mengukur peluang pertumbuhan perusahaan. Calon investor yang melakukan analisis terhadap suatu perusahaan dengan melihat laporan keuangannya, dengan banyak menemukan perusahaan yang tidak memiliki aset berwujud, namun pasar mau memberi nilai lebih terhadap perusahaan tersebut. Hal ini yang menjadi dasar alasan mengapa menggunakan Tobin's q untuk mengukur kinerja perusahaan terhadap nilai perusahaan.<sup>4</sup>

Disamping itu, hal yang perlu diperhatikan dalam nilai perusahaan adalah Profitabilitas karena nilai perusahaan sangat dipengaruhi oleh profitabilitas perusahaan. Profitabilitas berguna untuk melihat kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan. Profitabilitas mencerminkan keuntungan dari investasi keuangan, artinya profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Semakin baik pertumbuhan profitabilitas menggambarkan nilai perusahaan yang baik dimasa depan. Secara umum dapat dikatakan bahwa semakin besar angka rasio profitabilitas ini maka perusahaan semakin *profitable*, dan semakin kecil angka rasio ini menunjukkan perusahaan semakin tidak *profitable*.<sup>5</sup>

Standart pengukuran yang akan digunakan dalam rasio keuangan profitabilitas pada penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE). ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk suatu gambaran dimasa mendatang. Sedangkan ROE mampu mengukur tingkat pengembalian nilai buku dari total investasi pemegang saham.

---

<sup>3</sup> Werner R. Murhadi, *Analisis Saham Pendekatan Fundamental*, (Jakarta: Mancanan Jaya Cemerlang, 2009), hal.151

<sup>4</sup>Tim Edusaham 19, "Pengertian Tobin's q: Rumus, Cara Mengukur, Kekurangan dan Kelebihan" (edusaham.com/, Diakses 19 Maret 2021)

<sup>5</sup>Mokhammad Anwar, *Dasar- Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2019), hal. 176

*Return On Asset (ROA)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan asset.<sup>6</sup> Apabila kinerja keuangan perusahaan semakin baik maka semakin baik pula nilai perusahaannya, karena hal ini berbanding lurus.

ROE merupakan rasio yang membagi laba setelah pajak dengan rata-rata modal pada sebuah perusahaan. Rasio ini digunakan untuk melihat tingkat efisiensi perusahaan dalam mengelola ekuitasnya untuk menghasilkan laba bersih perusahaan. Pemegang saham berharap mendapatkan pengembalian atas uang mereka, dan rasio ini menunjukkan besarnya pengembalian tersebut dilihat dari kacamata akuntansi.<sup>7</sup>

Dalam menjalankan suatu mekanisme perusahaan yang baik, maka dibutuhkan pula suatu tata kelola perusahaan yang baik atau yang lebih dikenal dengan *Good Corporate Governance (GCG)*. Dengan adanya GCG dapat membantu manajemen perusahaan dan juga terhadap perkembangan perekonomian nasional, mengurangi korupsi, secara tidak langsung dapat mendorong pemanfaatan sumber daya perusahaan kearah yang lebih efektif dan efisien.

Lazimnya perusahaan yang berdiri tentu akan menghadapi berbagai resiko yang ada didalamnya seperti masalah dalam keuangan, terdapatnya skandal korupsi, kinerja keuangan yang tidak sehat dan lainnya. Untuk itu diperlukannya upaya dalam meminimalisir tindakan-tindakan tersebut oleh pihak perusahaan. Salah satu upaya menanganinya adalah dengan peningkatan penerapan *Good Corporate Governance (GCG)*.

Dalam penelitian ini GCG berperan sebagai variabel pemoderasi hubungan antara profitabilitas dan nilai perusahaan, karena dengan prinsip yang dimiliki GCG akan dapat meningkatkan kinerja perusahaan khususnya pada tingkat profitabilitas perusahaan melalui proses pengambilan keputusan yang baik,

---

<sup>6</sup>Muchlisin Riadi, Return On Asset (ROA), <https://www.kajianpustaka.com/2017/08/return-on-assets-roe.html>, diunduh pada 17 juli 2020 pk1 11:30 WIB

<sup>7</sup>Arfan Ikhsan, *Analisa Laporan Keuangan*, (Medan: Madenatera, 2019), hal. 99

mempermudah diperolehnya dana pembiayaan yang lebih murah untuk pada akhirnya akan meningkatnya nilai perusahaan (*corporate value*).<sup>8</sup>

Indikator dalam mengukur GCG dalam penelitian ini menggunakan Proporsi Dewan Komisaris Independen, dengan adanya pengawasan dari komisaris independen terhadap manajemen perusahaan maka diharapkan akan memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan sehingga akan tercipta tata kelola perusahaan yang kuat karena komisaris independen bertindak sebagai pihak independen bebas dari tekanan kepentingan.<sup>9</sup>

*Good Corporate Governance* (GCG) merupakan suatu sistem, proses, struktur, dan mekanisme yang mengatur pola hubungan harmonis antara perusahaan dan pemangku kepentingan lainnya. GCG merupakan upaya yang dilakukan oleh semua pihak yang berkepentingan dengan perusahaan untuk menjalankan perusahaannya secara baik sesuai dengan hak dan kewajibannya masing-masing.<sup>10</sup>

Oleh sebab itu, kinerja perusahaan ditentukan sejauhmana keseriusannya dalam menetapkan GCG. *Good Corporate Governance* menurut IICG (*The Indonesian Institute for Corporate Governance*) adalah serangkaian mekanisme untuk mengarahkan dan mengendalikan suatu perusahaan agar operasional perusahaan berjalan sesuai harapan para pemangku kepentingan (*stakeholder*).<sup>11</sup> Salah satu fungsi dan sistem GCG yang baik akan membantu perusahaan dalam memperkuat pondasi kinerja perusahaan dan melindungi perusahaan terhadap kesulitan keuangan dimasa depan.

Berdasarkan berita yang berkembang PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk (SMCB) yang sebelumnya bernama PT. Holcim Indonesia Tbk, mencatat peningkatan kerugian bersih sepanjang tahun lalu. Data laporan keuangan, mencatat total kerugian tahun 2018 mencapai Rp 827,98 miliar, bertambah 9,22%

---

<sup>8</sup> Adrian Sutedi, *Good Corporate Governance*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2011), hal. 125

<sup>9</sup> Nur Indah Indriani, Jurnal: *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Penerepan GCG Sebagai Variabel Pemoderasi*, hal. 29

<sup>10</sup> Hendrik Manossoh, *Good Corporate Governance Untuk Meningkatkan Kualitas Pelaporan Keuangan*, (Bandung: Norlive Kharisma Indonesia, 2016), hal. 16

<sup>11</sup> Cintya Yuniarti., Skripsi: "*Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan High Profile Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013*", (Yogyakarta: UNY, 2014), hal.1

dari kerugian 2017 yang mencapai Rp 758,05 miliar. Padahal, anak usaha PT. Semen Indonesia Tbk (SMGR) membukukan pendapatan menjadi Rp 10,37 triliun, naik 11% dari tahun sebelumnya Rp 9,38 triliun. Kerugian per saham juga makin dalam nilainya mencapai Rp 108/saham dari sebelumnya hanya senilai Rp 99/saham. (www.cnbcindonesia.com)

PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk (SBI) yang mana merupakan perusahaan publik Indonesia sebagai pelopor dan inovator yang bergerak dalam pembuatan semen dimana mayoritas sahamnya 98,3% dimiliki dan dikelola oleh PT. Semen Indonesia Industri Bangun (SIIB) bagian dari Indonesia grup yang merupakan produsen semen terbesar di Indonesia dan Asia Tenggara. PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk tercatat pada bursa saham Indonesia pada tanggal 10 agustus 1977 dengan sektor *basic industry* dan *chemicals*, sub sektor *cement*.

Dalam tabel 1.1 dibawah ini dapat kita lihat posisi Laba Bersih, ROA, ROE, GCG serta Tobin's q pada PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk, periode 2012 sampai dengan 2019.

**Tabel 1.1 Posisi Laba Bersih, ROA, ROE, GCG, Serta Tobin's q pada PT Solusi Bangun Indonesia Tbk Periode 2012 sampai dengan 2019**

<b>Tahun</b>	<b>Laba bersih</b>	<b>ROA</b>	<b>ROE</b>	<b>GCG</b>	<b>Tobin's q</b>
2012	1.350.791.000.000	11,10%	16,05%	0,43	2,13
2013	952. 305.000.000	6,39%	10,86%	0,50	1,58
2014	668.869.000.000	3,89%	7,64%	0,50	1,46
2015	175.127.000.000	1,01%	2,07%	0,43	0,95
2016	(284.584.000.000)	(1,44%)	(3,53%)	0,43	0,94
2017	(758.045.000.000)	(3,86%)	(10,53%)	0,43	0,95
2018	(827.985.000.000)	(4,44%)	(12,90%)	0,38	1,43
2019	499.052.000.000	2,55%	7,15%	0,25	1,11

*Sumber : data olahan dari laporan keuangan PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk. (www.idx.co.id)*

Dari tabel 1.1 dapat diketahui bahwa Laba Bersih, ROA, ROE, GCG serta nilai Tobin's Q PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk. cenderung mengalami penurunan yang pesat diawali dari tahun 2012 hingga tahun 2018. Namun pada akhir tahun 2019 kondisi posisi laba bersih, roa dan roe mulai mengalami perbaikan dari posisi yang mengarah kenilai minus pada tahun-tahun sebelumnya. Kerugian terbesar PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk dicapai pada tahun 2018 dengan nilai 827.985.000.000 dan pada akhir tahun 2019 kembali mencetak laba senilai 499.052.000.000

Jika dilihat dari segi nilai tobin's q juga cenderung mengalami penurunan. Mulai tahun 2012 sampai dengan 2014 nilai tobin's q masih tercatat  $> 1$ . Diakhir tahun 2015 sampai dengan 2017 nilai tobin's q  $< 1$  yang artinya perusahaan tidak menggunakan asetnya secara efisien. Namun pada tahun 2018 dimana perusahaan mencetak rugi tersebar, nilai tobin's q menunjukkan rasio  $> 1$ .

Dari uraian diatas mendasari ketertarikan penulis untuk menganalisa apakah GCG dapat memperlemah atau memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk tersebut, untuk maksud tersebut penulis membuat penelitian atau skripsi dengan judul **“Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan *Good Corporate Governance* Sebagai Variabel *Moderating* Pada PT Solusi Bangun Indonesia Tbk Periode 2012-2019”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, masalah yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini adalah :

1. Posisi laporan keuangan PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk mengenai Laba Bersih mengalami penurunan yang signifikan hingga menimbulkan kerugian yang besar ditahun-tahun berikutnya.
2. Posisi laporan keuangan ROA, ROE, dan Tobin's q cenderung mengalami penurunan yang signifikan.
3. Pengaruh yang diberikan GCG terhadap profitabilitas dengan nilai perusahaan.

### C. Pembatasan Masalah

Peneliti memberikan batasan masalah agar penelitian ini fokus pada topik yang dibahas sebagai berikut :

1. Peneliti tidak menggunakan semua standart pengukuran profitabilitas. Penelitian ini hanya menggunakan rasio profitabilitas yaitu roa dan roe, hal ini dikarenakan rasio-rasio tersebut paling sering disoroti dan paling mampu menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang didapat pada masa lampau untuk sebagai gambaran dimasa yang akan datang.
2. Dari berbagai faktor atau karekteristik *Good Corporate Governance* yang akan digunakan, penelitian ini hanya dibatasi pada porposisi dewan komisaris independen.
3. Nilai perusahaan dinilai menggunakan Tobin's q dengan memperhatikan harga saham.
4. *Good Corporate Governance* sebagai variabel pemoderasi untuk melihat apakah dapat memperkuat atau memperlemah profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

### D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu:

1. Apakah ROA berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk?
2. Apakah ROE berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk?
3. Apakah ROA berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan GCG sebagai variabel *moderating* pada PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk?
4. Apakah ROE berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan GCG sebagai variabel *moderating* pada PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk?

## **E. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### 1. Tujuan

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui dan memperoleh bukti empiris apakah ROA berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk.
- b. Untuk mengetahui dan memperoleh bukti empiris apakah ROE berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk.
- c. Untuk mengetahui dan memperoleh bukti empiris apakah GCG dapat memperkuat atau memperlemah hubungan ROA dengan nilai perusahaan pada PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk.
- d. Untuk mengetahui dan memperoleh bukti empiris apakah GCG dapat memperkuat atau memperlemah hubungan ROE dengan nilai perusahaan pada PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk.

### 2. Manfaat

#### a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu dan organisasi terutama dalam tata kelola perusahaan dalam mengelolah perusahaan secara efisien.

#### b. Bagi Peneliti

Dapat menambah dan mengembangkan wawasan peneliti khususnya tentang pengaruh GCG terhadap hubungan kinerja keuangan dan nilai perusahaan.

#### c. Bagi Pihak Lain

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang berarti dalam pengembangan ilmu ekonomi, khususnya pada bidang ilmu akuntansi. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan referensi penelitian-penelitian selanjutnya.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORITIS**

#### **A. Kajian Teoritis**

##### **1. Nilai Perusahaan**

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang terkait erat dengan harga sahamnya, sehingga dalam hal ini ukuran keberhasilan manajemen perusahaan dilihat dari kemampuan perusahaan menyejahterakan para pemegang saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi dan meningkatkan kepercayaan pasar, tidak hanya terhadap kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan dimasa mendatang.<sup>1</sup>

Nilai perusahaan adalah kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk berdasarkan permintaan dan penawaran yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan.<sup>2</sup>

Dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan merupakan nilai jual perusahaan yang terkait dengan harga saham yang dimilikinya. Semakin tinggi harga saham semakin baik pula nilai perusahaan dalam penilaian masyarakat terhadap perusahaan tersebut. Tinggi rendahnya harga saham juga dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran yang terjadi dipasar modal.

##### **a) Jenis-Jenis Nilai Perusahaan**

Terdapat lima jenis nilai perusahaan berdasarkan metode perhitungan yang digunakan yaitu:

###### **1. Nilai Nominal**

Nilai nominal adalah nilai yang tercantum secara formal dalam anggaran dasar perseroan disebutkan secara eksplisit dalam neraca perusahaan dan juga ditulis secara jelas dalam surat saham kolektif.

---

<sup>1</sup> Maryati Rahayu, dan Bida Sari, Jurnal: “*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan*”, (Jakarta Pusat: Universitas Persada Indonesia, 2018), hal. 69 vol.2 no.2

<sup>2</sup> Harmono, *Manajemen Keuangan Berbasis Balance Scorecard (Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 233

## 2. Nilai Pasar

Nilai pasar sering juga disebut nilai kurs merupakan merupakan harga yang terjadi melalui proses tawar-menawar dipasar saham. Nilai ini hanya bisa ditentukan jika saham perusahaan dijual di pasar saham.

## 3. Nilai Instrinsik

Nilai intrinsik merupakan konsep yang paling abstrak karena mengacu pada perkiraan nilai riil suatu perusahaan. Nilai perusahaan dalam konsep nilai intrinsik ini bukan sekedar harga dari sekumpulan aset melainkan nilai perusahaan sebagai entitas bisnis yang memiliki kemampuan menghasilkan keuntungan dikemudian hari.

## 4. Nilai Buku

Nilai buku adalah nilai perusahaan yang dihitung berdasarkan konsep akuntansi, secara sederhana dihitung dengan membagi selisih antara total aset dan total hutang dengan jumlah saham yang beredar.

## 5. Nilai Likuidasi

Nilai likuiditas adalah nilai jual seluruh aset perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban yang harus dipenuhi. Nilai likuidasi dapat dihitung menggunakan cara yang sama dengan menghitung nilai buku yaitu berdasarkan neraca performa yang disiapkan ketika suatu perusahaan likuidasi.<sup>3</sup>

### **b) Indikator Pengukuran Nilai Perusahaan**

Indikator pengukuran nilai perusahaan dapat dikaitkan dengan menggunakan harga saham dengan rasio-rasio yang digunakan tersebut dinamakan rasio penilaian. Rasio penilaian merupakan rasio yang terkait dengan kinerja saham perusahaan yang telah diperjual-belikan di pasar modal. Rasio penilaian memberikan informasi mengenai seberapa besar masyarakat menghargai

---

<sup>3</sup> Muhammad Thamrin dan Bahtiar, *Penerapan Konsep Good Corporate Governance Dalam Industri Manufaktur Di Indonesia*, (Bogor: Penerbit IPB Press, 2019), hal. 16

perusahaan sehingga masyarakat atau calon investor tertarik untuk membeli saham dengan harga yang lebih tinggi dibandingkan nilai bukunya.<sup>4</sup>

Dalam pengukuran nilai perusahaan dapat menggunakan beberapa alat ukur diantaranya:

### 1. *Price Earning Ratio* (PER)

PER menunjukkan berapa banyak uang yang rela dikeluarkan oleh para investor untuk membayar setiap dolar laba yang dilaporkan. Rasio ini berguna untuk melihat bagaimana pasar menghargai kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh *earning per share* nya. *Price earning ratio* menunjukkan hubungan antara pasar saham biasa dengan *earning per share*. Rasio ini mampu mengukur perubahan kemampuan laba yang diarpakan dimasa mendatang. Semakin besar PER maka semakin besar kemungkinan perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan.<sup>5</sup>

### 2. *Price To Book Value* (PBV)

PBV merupakan perbandingan yang didapat antara harga saham dengan nilai buku dari perusahaan tersebut. Dengan menggunakan rasio PBV, calon investor bisa mengetahui perusahaan yang nilainya *undervalue* atau *overvalue*. Nilai saham dikatakan *undervalue* ketika nilai PBV dibawah 1 dan *overvalue* ketika nilai PBV diatas 1.<sup>6</sup>

### 3. Tobin's q

Tobin's q merupakan model valuasi berbasis book value. Hubungan antara harga dan nilai buku merupakan suatu topik yang menarik bagi para investor. Harga jual saham yang dibawah nilai buku biasanya merupakan indikasi bahwa saham tersebut mengalami *undervalue*, begitu pula sebaliknya.

Dari alat pengukuran untuk nilai perusahaan yang telah dipaparkan, peneliti memilih menggunakan Tobin's q untuk mengukur nilai perusahaan pada

<sup>4</sup> Sudana, *Manajemen Keuangan Teori dan Praktek*, (Jakarta: Erlangga. 2011), hal. 23

<sup>5</sup> Brigham dan Houston, *Dasar- Dasar Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Selemba Empat, 2006), hal. 110

<sup>6</sup> Mukhmmad Afrianto, "*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Terdaftar Pada Indeks LQ-45 Periode 2011-2014*", (Semarang: UNDIP, 2016), hal.1, vol.1 no. 1

penelitian ini. Karena rasio ini dinilai dapat memberikan informasi yang paling baik, dan alat pengukuran berupa tobin's q ini sudah lazim dikalangan para akademisi.

### c) Rasio Tobin's Q

James Tobin memperkenalkan alternatif penilaian dengan membandingkan nilai pasar dari suatu aset dengan biaya penggantian (*replacement cost*), alat pengukuran ini dikenal dengan sebutan Tobin's q.<sup>7</sup> Tobin's q *Theory* atau *Q ratio* adalah salah satu alat ukur rasio yang mendefinisikan nilai perusahaan sebagai bentuk dari nilai kombinasi antara aset (aktiva) berwujud dan aset (aktiva) tak berwujud.

Tobin's q adalah alat pengukuran kinerja dengan cara membandingkan dua penilaian dari aset yang sama. Tobin's q merupakan rasio dari nilai pasar aset perusahaan yang diukur oleh nilai pasar dari jumlah saham yang beredar dan hutang terhadap aktiva perusahaan.

Tobin's q dapat diestimasi dengan rumus sebagai berikut:

$$Tobin's\ Q = \frac{(MVS + D)}{TA}$$

Keterangan:

- MVS = *Market Value of all standing Shares*
- D = *Debt*
- TA = *Total Firm's Asset*

*Market Value of all standing Shares* (MVS) merupakan nilai pasar saham yang diperoleh dari perkalian jumlah saham yang beredar dengan harga saham (*outstanding shares\*price shares*), debt merupakan jumlah hutang atau kewajiban perusahaan, sedangkan *Total Firm's Asset* diperoleh dari jumlah aset perusahaan.<sup>8</sup>

<sup>7</sup> *Ibid*, Werner R. Murhadi, *Analisis Saham Pendekatan Fundamental*, hal. 151

<sup>8</sup> Bambang Sudyatno dan Elen Puspita Sari, "*Tobin's q dan Altman Z-Score Sebagai Indikator Pengukuran Kinerja Perusahaan*", (Semarang: Universitas Stikubank, 2010), hal. 15, vol.2 no..1

## 2. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan yang dicapai oleh perusahaan dalam satu periode tertentu. Dasar penilaian profitabilitas adalah laporan keuangan yang terdiri dari laporan neraca dan rugi laba perusahaan. Berdasarkan kedua laporan keuangan akan dapat ditentukan hasil analisis sejumlah rasio dan selanjutnya rasio ini digunakan untuk menilai beberapa aspek tertentu dari operasi perusahaan. Profitabilitas adalah salah satu bagian dari rasio keuangan yang berguna untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan.<sup>9</sup>

Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antar satu komponen dengan komponen lainnya dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada dalam laporan keuangan. Kemudian angka yang dibandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.<sup>10</sup>

Pada penelitian ini rasio keuangan yang akan digunakan yaitu rasio profitabilitas, karena dilihat dari kelompok yang paling berkepentingan dengan rasio-rasio keuangan, yaitu: para pemegang saham dan calon pemegang saham, kreditur dan calon kreditur serta manajemen perusahaan.

Para pemegang saham dan calon pemegang saham menaruh perhatian utama pada tingkat keuntungan, baik yang sekarang maupun kemungkinan tingkat keuntungan pada masa yang akan datang. Hal ini sangat penting bagi para pemegang dan calon pemegang saham karena seperti sudah dikatakan di muka tingkat keuntungan ini akan mempengaruhi harga saham-saham yang mereka miliki.<sup>11</sup>

Dalam analisis rasio kemampuan menghasilkan laba dapat dikaitkan dengan penjualan aset atau modal. Pemilihan rasio tergantung dari mana kita akan melihat. Profitabilitas mendapat tempat tersendiri dalam penilaian perusahaan.

---

<sup>9</sup> Arfan Ikhsan, dkk, *Analisa Laporan Keuangan*, (Medan: Medenetera, 2018), hal. 97

<sup>10</sup> Kasmir, *PengantarManajemen Keuangan, Edisi Kedua* (Jakarta: Kencana, 2010), hal. 93

<sup>11</sup> Lukman Syamsuddin, *Manajemen Keuangan Perusahaan*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2002), hal. 38

Hal ini mudah dipahami karena secara sadar perusahaan didirikan memang untuk memperoleh laba.<sup>12</sup>

Beberapa rasio yang tergolong rasio profitabilitas diantaranya:

a. *Gross Profit Margin*

*Gross Profit Margin* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba kotor dari penjualannya. Makin besar angka ini maka perusahaan makin *profitable*, dan sebaliknya makin kecil angka rasio ini, perusahaan makin tidak *profitable*.

b. *Operating Profit Margin*

*Operating Profit Margin* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba operasi dari penjualannya. Makin besar angka ini maka perusahaan makin *profitable* dan sebaliknya makin kecil angka rasio ini, perusahaan makin tidak *profitable*.

c. *Net Profit Margin*

*Net Profit Margin* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari penjualannya. Makin besar angka ini maka perusahaan makin *profitable* dan sebaliknya makin kecil angka rasio ini perusahaan makin tidak *profitable*.

d. *Return On Asset (ROA)*

*Return On Asset* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih atas aktivasinya. Makin besar angka ini maka perusahaan makin *profitable* dan sebaliknya makin kecil angka rasio ini maka perusahaan makin tidak *profitable*.

e. *Return On Equity (ROE)*

*Return On Equity* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih atas modal sendirinya. Makin besar angka ini maka

---

<sup>12</sup> Toto Prihadi, *Memahami Laporan Keuangan Sesuai IFRS dan PSAK*, (Jakarta Pusat: Penerbit PPM, 2014) hal. 258

perusahaan makin *profitable* dan sebaliknya makin kecil angka rasio ini maka perusahaan makin tidak *profitable*.<sup>13</sup>

Rasio tingkat pengembalian atas investasi adalah rasio yang digunakan untuk menilai kompensasi finansial atas penggunaan aset atau ekuitas terhadap laba bersih (laba setelah bunga dan pajak). Rasio ini terdiri atas:

- a. Hasil Pengembalian Atas Aset (*Return On Asset*), merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas penggunaan aset perusahaan dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah yang tertanam dalam total aset.
- b. Hasil Pengembalian Atas Ekuitas (*Return On Equity*), merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas penggunaan ekuitas perusahaan dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah yang tertanam dalam total ekuitas.

Rasio kinerja operasi adalah rasio yang digunakan untuk mengevaluasi margin laba dari aktivitas operasi (penjualan). Rasio ini terdiri atas:

- a. Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba kotor atas penjualan bersih.
- b. Margin Laba Operasional (*Operating Profit Margin*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba operasional atas penjualan bersih.
- c. Margin laba bersih (*Net Profit Margin*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> *Ibid*, Mokhammad Anwar, *Dasar- Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*, hal. 176

<sup>14</sup> Hery, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2016) hal. 143-144

Pada penelitian ini untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan akan menggunakan rasio tingkat pengembalian atas investasi, yakni *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE). Untuk mengetahui nilai *return on asset* maka formulasinya sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aset}} \times 100\%$$

Dan untuk mengetahui nilai *return on equity* diformulasikan sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{laba bersih}}{\text{modal sendiri}} \times 100\%$$

### 3. *Good Corporate Governance*

*Governance* yang terjemahannya adalah pengaturan yang dalam konteks *Good Governance Governance* (GCG) ada yang menyebut tata pamong. *Corporate governance* dapat didefinisikan sebagai suatu proses dan struktur yang digunakan oleh organ perusahaan (pemegang saham/ pemilik modal, komisaris/dewan pengawas dan direksi) untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan stakeholder lainnya, berlandaskan pearaturan perundang-undangan dan nilai-nilai etika.

*Good corporate governance* secara definitif merupakan sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah (*value added*) untuk semua stakeholder. Ada dua hal yang ditekankan dalam konsep ini, pertama, pentingnya hak pemegang saham untuk memperoleh informasi dengan benar (akurat) dan tepat pada waktunya dan kedua, kewajiban perusahaan untuk melakukan pengungkapan (*disclosure*) secara akurat, tepat waktu, dan transparan terhadap semua informasi kinerja perusahaan, kepemilikan dan *stakeholder*.<sup>15</sup>

*Forum For Corporate Governance In Indonesia* (FCGI) mendefinisikan *corporate governance* sebagai seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditor, pemerintah, karyawan, serta para pemegang kepentingan *intern* dan *ekstern*

---

<sup>15</sup> *Ibid*, Adrian Sutedi, *Good Corporate Governance*, hal. 1

lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka atau dengan kata lain suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan. Tujuan *corporate* ini adalah untuk menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan (*stakeholders*).<sup>16</sup>

**a) Prinsip-Prinsip *Good Corporate Governance***

Berdasarkan pedoman umum *Good Corporate Governance* Indonesia, yang dikeluarkan oleh Komite Nasional Kebijakan *Governance* (KNKG, 2006), ada lima asas *good corporate governance*. Kelima asas tersebut adalah transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, indenpensi serta kewajaran dan kesetaraan yang bagaimana dijelaskan sebagai berikut:

1) *Transparansi (Transparency)*

Prinsip dasar dalam asas transparansi adalah bahwa perusahaan harus menyediakan informasi yang material dan relevan dengan cara yang mudah diakses dan dipahami oleh pemangku kepentingan dalam menjalankan bisnisnya. Perusahaan harus mengambil inisiatif untuk mengungkapkan tidak hanya masalah yang disyaratkan oleh peraturan perundang-undangan, tetapi juga hal yang paling penting untuk pengambilan keputusan oleh pemegang saham, kreditur dan pemangku kepentingan lainnya.

2) *Akuntabilitas (Accountability)*

Dalam asas akuntabilitas, prinsip dasar penerapan *good corporate governance* mengandung makna bahwa perusahaan harus dapat mempertanggungjawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar. Untuk itu perusahaan harus dikelola secara benar, terukur dan sesuai dengan kepentingan perusahaan dengan tetap memperhitungkan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya.

---

<sup>16</sup> Forum For Corporate Governance in Indonesia (FCGI), *Corporate Governance*, FCGI, Jilid I, Edisi 3, (Jakarta: 2001), hal. 3

### 3) *Responsibilitas (Responsibility)*

Prinsip dasar dalam asas *responsibilitas* adalah bahwa perusahaan harus mematuhi peraturan perundang-undangan serta melaksanakan tanggung jawab kepada masyarakat dan lingkungan sehingga dapat terpelihara kesinambungan dalam jangka panjang dan mendapat pengakuan sebagai *good corporate citizen*.

### 4) *Independensi (Independency)*

Prinsip dasar untuk melancarkan pelaksanaan asas *independensi*, perusahaan harus dikelola secara independen sehingga masing-masing organ perusahaan tidak saling mendominasi dan tidak dapat diintervensi oleh pihak lain.

### 5) *Kewajaran dan Kesetaraan (Fairness)*

Prinsip dasar berdasarkan asas *kewajaran dan kesetaraan* bahwa dalam melaksanakan kegiatannya, perusahaan harus senantiasa memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya berdasarkan asas *kewajaran dan kesetaraan*.<sup>17</sup>

## **b) Landasan Teori**

Teori yang terkait dengan *profitabilitas dan corporate governance* adalah *agency theory, stakeholder theory, signal Theory* yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

### **1) Agency Theory**

Teori agensi merupakan teori yang mengungkapkan hubungan antara pemilik (*principal*) dengan manajemen (*agen*). Teori agensi mengasumsikan bahwa masing-masing individu termotivasi oleh kepentingan dirinya sendiri sehingga dapat menimbulkan konflik antara pemilik dan *agen*. Pemilik menghendaki bertambahnya kekayaan dan kemakmuran para pemilik modal sedangkan *manager* juga menginginkan bertambahnya kesejahteraan bagi para *manager* sehingga muncul kepentingan konflik antara pemilik dan manajemen.

---

<sup>17</sup> *Ibid*, Hendrik Manossoh, *Good Corporate Governance Untuk Meningkatkan Kualitas Pelaporan Keuangan*, hal. 26

## 2) *Stakeholders Theory*

Teori *stakeholders* memposisikan pemegang saham atau pemilik modal hanya merupakan salah satu dari sejumlah kelompok yang penting, pemegang saham memiliki saham dipengaruhi oleh keberhasilan atau kegagalan perusahaan tersebut. Dalam hukum perusahaan, para pemilik modal diberikan status unggulan yang mampu memilih semua ataupun sebagian besar anggota direksi dan memiliki wewenang untuk memecat atau memperkerjakan para eksekutif senior, karena status ini teori *stakeholders* cenderung mencurahkan perhatian yang lebih sedikit untuk membela hak-hak pemegang saham atau pemilik modal.

## 3) *Signal Theory*

Teori sinyal yang dikembangkan oleh Ros pada tahun 1997 menyatakan bahwa pihak eksekutif perusahaan memiliki informasi lebih baik mengenai perusahaannya akan terdorong untuk menyampaikan informasi tersebut kepada calon pemilik perusahaan agar harga saham perusahaan meningkat. Dalam teori sinyal dimana perusahaan yang memberikan informasi yang bagus akan membedakan mereka dengan perusahaan yang tidak memiliki good news. Dengan menginformasikan pada pasar tentang keadaan mereka, sinyal tentang bagusnya kinerja masa depan yang diberikan oleh perusahaan yang kinerja keuangan masa lalunya tidak bagus tidak akan dipercaya oleh pasar.

Hubungan teori sinyal dengan nilai perusahaan yaitu nilai perusahaan yang baik dapat menjadi sinyal positif dan sebaliknya nilai perusahaan yang buruk dapat menjadi sinyal negatif.

## c) *Unsur-Unsur Corporate Governance*

Unsur-unsur *coporate governance* berasal dari dalam perusahaan (yang selalu diperlukan dalam perusahaan) serta unsur-unsur yang ada diluar perusahaan

(yang selalu diperlukan diluar perusahaan) yang bisa menjamin berfungsinya *Good Corporate Governance*.

Unsur yang selalu diperlukan di dalam perusahaan, dinamakan *Corporate Governance-Internal* Perusahaan. Unsur-unsur yang berasal dari dalam perusahaan adalah:

- 1) Pemegang saham;
- 2) Direksi;
- 3) Dewan komisaris;
- 4) Manajer;
- 5) Karyawan/serikat pekerja;
- 6) Sistem remunasi berdasar kinerja;
- 7) Komite audit.

Unsur-unsur yang selalu diperlukan di dalam perusahaan, antara lain meliputi:

- 1) Keterbukaan dan kerahasiaan (*disclosure*)
- 2) *Transparansi*;
- 3) *Accountability*;
- 4) *Fairness*;
- 5) Aturan dari *code of conduct*.

Unsur yang berasal dari luar perusahaan dan unsur yang selalu diperlukan diluar perusahaan, dinamakan *Corporate Governance-Eksternal* Perusahaan. Unsur yang berasal dari luar perusahaan adalah:

- 1) Kecukupan undang-undang dan perangkat hukum;
- 2) Investor;
- 3) Institusi penyedia informasi;
- 4) Akuntan publik;
- 5) Institusi yang memihak kepentingan publik bukan golongan;
- 6) Pemberi pinjaman;
- 7) Lembaga yang mengesahkan legalitas.

Unsur yang selalu diperlukan di luar perusahaan antara lain meliputi:

- 1) Aturan dari *code of conduct*;

- 2) *Fairness*;
- 3) *Accountability*;
- 4) Jaminan hukum.

Perilaku partisipasi pelaku *corporate governance* yang berada di dalam rangkaian unsur-unsur tersebut (eksternal dan internal) menentukan kualitas *corporate governance*.

#### **d) Indikator Pengukuran *Good Corporate Governance***

Indikator pengukuran *Good Corporate Governance* yang digunakan dalam penelitian ini adalah Porposisi Dewan Komisaris Independen. Komisaris Independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan manajemen, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuan untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan.

Indikator yang digunakan untuk mengatur komisaris independen adalah persentase jumlah komisaris independen dari jumlah anggota dewan komisaris yang ada. Komisaris independen diproksikan dengan menggunakan proporsi jumlah komisaris independen terhadap total dewan komisaris yang ada di perusahaan. Berdasarkan OJK Republik Indonesia dalam hal komisaris terdiri lebih dari dua orang anggota komisaris independen wajib paling kurang 30% dari seluruh anggota komisaris.<sup>18</sup>

Sebagai sebuah konsep baru, penerapan *good corporate governance* termasuk penyelenggaran komisaris independen harus memperhatikan karakteristik setiap perusahaan, budaya lokal, dan peraturan perundang-undangan masing-masing negara. Pelaksanaan prinsip *good corporate governance* di dunia usaha sekarang ini memerlukan komisaris independen yang duduk dalam jajaran perseroan. Diharapkan kehadiran dewan komisaris independen tidak hanya sekedar simbol atau hiasan belaka.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> *Ibid*, Muhammad Tamrin dan Bahtiar, *Penerapan Konsep Good Corporate Governance Dalam Industri Manufaktur di Indonesia*, hal.75

<sup>19</sup> *Ibid*, Adrian Sutedi, *Good Corporate Governance*, hal. 156

Oleh karenanya peneliti dalam penelitian ini ingin mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan *good corporate governance* yang diprosikan dengan dewan komisaris independen, diformulasikan sebagai berikut :

***Proporsi Dewan Komisaris Independen***

$$= \frac{\text{jumlah anggota dewan komisaris independen}}{\text{jumlah seluruh anggota dewan komisaris}} \times 100\%$$

**4. Perspektif *Good Corporate Governance* Dalam Pandangan Islam**

*Good corporate governance* merupakan istilah baru dalam bidang keilmuan dan bidang keagamaan maupun termasuk dalam ajaran islam. Serangkaian isi, tujuan, serta nilai yang terkait dengan *good corporate governance* (GCG) telah dibicarakan dalam alquran dan al-hadis. Meskipun *Good Corporate Governance* merupakan istilah baru, namun konsepnya terdapat di dalam alquran surah Al-Baqarah 282:283 sebagaimana berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ ؕ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ؕ وَلَا يَأْب كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ ؕ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ ؕ وَلَا يَبْحَسْ مِنْهُ شَيْئًا ؕ فَإِن كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيُمْلِلْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ ؕ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ ؕ فَإِن لَّمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَأَمْرَأَتَانِ مِمَّن تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَن تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكِّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ ؕ وَلَا يَأْب الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا ؕ وَلَا تَسْمَعُوا أَن تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلِهِ ؕ ذَٰلِكُمْ أَفْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمٌ لِلشُّهَدَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا ؕ إِلَّا أَن تَكُونَ تِجْرَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا ؕ وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ ؕ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ ؕ وَإِن تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ فُسُوقٌ بِكُمْ ؕ وَاتَّقُوا اللَّهَ ؕ وَيَعْلَمُكُمُ اللَّهُ ؕ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ؕ وَإِن كُنْتُمْ عَلَىٰ سَفَرٍ وَلَمْ تَجِدُوا كَاتِبًا فَرِهْنَ مَقْبُوضَةً ؕ فَإِن مِّنْ بَعْضِكُمْ بَعْضًا فَلْيُؤَدِّ الَّذِي أُؤْتِنَ أَمْنَتَهُ. وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ ؕ وَلَا تَكْتُمُوا الشُّهَدَةَ ؕ وَمَن يَكْتُمْهَا فَإِنَّهُ ءِثْمٌ قَلْبُهُ ؕ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ ؕ

Artinya :

“hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermua'malah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, maka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertaqwa kepada Allah tuhaninya, dan janganlah ia mengurangi sedikit pun dari pada hutangnya.

*Jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang lelaki (diantarmu). Jika tak ada dua orang lelaki mala (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa maka yang seorang mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil, dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. Yang demikian itu, lebih adil disisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan diantara kamu maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. Dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli, dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. Jika kamu melakukan (yang demikian), maka sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. Dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah maha mengetahui segala sesuatu (282).*

*Jika kamu dalam perjalanan (dan bermu'amalah tidak secara tunai) sedang kamu tidak memperoleh seorang penulis, maka hendaklah ada barang tanggungan yang dipegang (oleh yang berpiutang). Akan tetapi jika sebagian kamu mempercayai sebagian yang lain, maka hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya (hutangnya) dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya; dan janganlah kamu (para saksi) menyembunyikan persaksian. Dan barang siapa yang menyembunyikannya, maka sesungguhnya ia adalah orang yang berdosa hatinya; dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan (283).<sup>20</sup>*

Makna dari isi ayat tersebut yaitu mengenai proses transaksi secara bertahap. Ayat ini menerangkan arti pentingnya menjaga catatan secara tepat sehingga tidak ada pihak yang mendapatkan perlakuan yang tidak adil. Dari ayat diatas pelajaran yang dapat kita ambil yaitu dibutuhkannya *transparency* dan *disclousure* dalam kegiatan bisnis. Kedua hal itu merupakan prinsip-prinsip pokok dalam *good corporate governance*. Di dalam al-quran tindakan lebih penting dari pada sekedar kata-kata, oleh karenanya *good corporate governanace* harus diwujudkan melalui perbuatan dan tindakan yang nyata.

## **5. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan**

Nilai perusahaan berkaitan erat dengan kinerja perusahaannya. Kinerja perusahaan dalam mengelola manajemennya dapat digambarkan dengan profitabilitas. Salah satu alat ukur untuk mengukur sebaik apa perusahaan tersebut

---

<sup>20</sup> Al-Quran dan Terjemahannya, Departemen Agama Republik Indonesia, Q.S Albaqarah: 282-283

adalah dengan Tobin's q yang diperoleh dari perbandingan nilai ekuitas pasar ditambah total liabilitas terhadap total aset.

Nilai ekuitas pasar dapat kita peroleh dari perkalian antara harga saham dan jumlah saham yang beredar. Semakin banyak saham yang beredar akan memengaruhi tingkat atau besar laba perlembar, sebab keuntungan perusahaan akan dibagikan keseluruhan lembar saham yang diterbitkan oleh perusahaan yang bersangkutan. Semakin tinggi laba perlembar saham maka semakin menguntungkan untuk berinvestasi didalamnya.

Oleh sebab itu untuk menarik para investor, nilai perusahaan memiliki kualitas erat dengan kualitas kinerja keuangan perusahaan. Salah satu yang menjadi faktor para investor untuk berinvestasi didalamnya adalah dengan melihat sejauhmana kinerja keuangan tersebut. Melalui analisis kinerja keuangan kita dapat memperhatikan tingkat profitabilitas perusahaan.<sup>21</sup> Semakin baik kinerja keuangannya maka akan semakin tinggi pula nilai perusahaan dimata para investor/calon investor.

## **6. Pengaruh GCG pada Hubungan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan**

Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diketahui melalui laporan keuangan yang dimilikinya, dengan melakukan analisis berdasarkan rasio profitabilitas yang bertujuan untuk melihat seberapa mampu perusahaan menggunakan aset serta modal yang ada untuk menghasilkan keuntungan semaksimal mungkin. Dalam analisis profitabilitas, ada dua rasio penting yang dapat digunakan untuk melihat tingkat profitabilitas perusahaan yaitu ROA dan ROE.

ROA dihitung dengan membandingkan laba bersih terhadap total aset perusahaan, sementara ROE dihitung dengan cara membandingkan total laba bersih terhadap total ekuitas perusahaan. Semakin tinggi rasio ROA dan ROE akan semakin baik bagi kinerja keuangan perusahaan.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> Raymond Budiman, *Rahasia Analisis Fundamental Saham*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2018), hal. 70

<sup>22</sup> Ibid., Raymond Budiman, *Rahasia Analisis Fundamental Saham*, hal. 40

Meningkatnya kinerja keuangan perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan tersebut. Nilai perusahaan tidak jauh kaitannya dengan nilai buku dan harga saham. Hubungan antara harga dan nilai buku merupakan topik yang sangat menarik bagi para investor. Untuk menarik para calon investor dalam meningkatkan harga saham perlu dilakukan analisis harga saham dengan menggunakan analisis model valuasi berbasis *book value* yaitu Tobin's q.

Analisis rasio harga saham dengan menggunakan metode ini yakni untuk mengukur nilai aset akan lebih tepat bila dibandingkan dengan nilai buku akuntansi, jadi perubahan dalam *replacement cost* akan membuat metode ini lebih *up to date* dibandingkan nilai buku akuntansi. Perusahaan yang memiliki *earnings negative* dan tidak menggunakan asetnya secara efisien akan menimbulkan nilai Tobin's  $q < 1$  sedangkan perusahaan yang dapat menggunakan asetnya secara efisien akan menimbulkan nilai Tobin's  $q > 1$ .<sup>23</sup>

*Good Corporate Governance* (GCG) merupakan tata kelola perusahaan yang diduga dapat memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Dengan prinsip yang dimiliki GCG akan dapat meningkatkan kinerja perusahaan melalui terciptanya proses pengambilan keputusan yang baik, mempermudah diperolehnya dana pembiayaan yang lebih murah yang akhirnya akan meningkatkan *corporate value* dalam mengembalikan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya, dana para pemegang saham akan merasa puas dengan kinerja perusahaan karena sekaligus akan meningkatkan *shareholders*.<sup>24</sup>

Secara teoritis pelaksanaan tata kelola perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan meningkatkan kinerja keuangannya yang diukur melalui kualitas laba. Nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan atau kualitas laba yang baik.<sup>25</sup>

---

<sup>23</sup> Ibid, Werner R Murhadi, *Analisis Saham Pendekatan Funtamental*, hal. 152

<sup>24</sup> Ibid, Adrian Sutedi, *Good Corporate Governance*, hal. 125

<sup>25</sup> Evan Hamzah Muctar, Amiur Nuruddin, Saparuddin Siregar, *Jurnal: "Peningkatan Nilai Perusahaan Melalui Tata Kelola Perusahaan Dan Profitabilitas Pada Konstituen Indeks Saham Syariah Indonesia"*, (Medan: UINSU)

## B. Kajian Terdahulu

Beberapa penelitian yang terkait dengan penelitian ini telah diteliti oleh beberapa peneliti, antara lain:

**Tabel 2.1**

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

NO	PENELITI	JUDUL	METODE	VARIABEL	HASIL
1	Abdul Halim Dan Rita Indah Mustikowati (2019)	ANALISIS ROA DAN LEVERAGE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN SEBAGAI VARIABEL PEMODERASIAN	- Uji Normalitas - Uji Multikolinearitas - Uji autokorelasi - Uji heteroskedastisitas - Analisis MRA - Uji F - Uji T	Independen: -ROA -Leverage  Dependen: -Tobin's q  Moderator: - Dewan Komisaris Independen	ROA dan Leverage secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan  Dewan Komisaris Independen tidak mampu memoderasi hubungan ROA dan Leverage dengan Nilai Perusahaan. <sup>26</sup>
2	Ni Putu Enny Widhi Padmayanti, Ni Nyoman Ayu Suryandari, dan I.A Budhananda Munidewi (2019)	PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN SEBAGAI PEMODERASI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA	-Statistik Deskriptif -Uji Normalitas -Uji Multikolinearitas -Uji Heterokedastisitas -Uji Autokorelasi -Uji t -Uji Koef. Determinasi -Analisa MRA	Independen: -ROA -DER  Dependen: -Tobin's q  Moderator: -Dewan Komisaris Independen	ROA dan Leverage tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan  Dewan Komisaris Independen tidak mampu memoderasi hubungan antara ROA dan Leverage dengan Nilai Perusahaan <sup>27</sup>

<sup>26</sup> Abdul Halim dan Rita Indah Mustikowati, Jurnal: "Analisis ROA dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Dewan Komisaris Independen Sebagai Variabel Pemoderasian", (Malang: Universitas Kanjuruhan, 2019), hal. 12

<sup>27</sup> Ni Putu Enny Widhi Padmayanti, dkk Jurnal: "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Dewan Komisaris Independen Sebagai Pemoderasi", (Denpasar: Universitas Mahasaraswati, 2019), hal.70

3	Carningsih (2017)	PENGARUH <i>GOOD CORPORATE GOVERNANCE</i> TERHADAP HUBUNGAN ANTARA KINERJA KEUANGAN DAN NILAI PERUSAHAAN (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN PROPERTI DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BEI)	-Uji Normalitas -Uji Multikolinearitas -Uji Heterokedastisitas -Uji Autokorelasi -Analisis Regresi Linier Berganda -Uji T -Uji F	Independen: -ROA -ROE  Dependen: -Tobin's q  Moderator: -Proporsi Dewan Komisaris Independen	ROA berpengaruh terhadap nilai perusahaan ROE tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan  Proporsi dewan komisaris independen atas hubungan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan tidak mampu memoderasi kedua variabel tersebut. <sup>28</sup>
4	Nur Mufidah dan Puji Endah Purnamasari (2018)	PENGARUH PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN PENGUNGKAPAN <i>COPORATE SOCIAL REponsibility</i> DAN <i>GOOD CORPORATE GOVERNANCE</i> SEBAGAI VARIABEL <i>MODERATING</i>	-Uji Asumsi Klasik -Uji Regresi -Uji MRA -Uji Hipotesis	Independen: -ROA -ROE  Dependen: -PBV  Moderator: -GCG -CSR	Variabel Profitabilitas (ROA dan ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan CSR tidak mempengaruhi hubungan ROA dan PBV GCG tidak mempengaruhi hubungan profitabilitas dan nilai perusahaan <sup>29</sup>
5	Putri Maslahatul Maziyah	PENGARUH PROFITABILITAS DAN LEVERAGE	-Statistik Deskriptif -Uji Asumsi Klasik -Uji MRA	Independen: -Profitabilitas -Leverage	Profitabilitas dan Leverage berpengaruh positif

<sup>28</sup>Carningsih, Jurnal: "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Hubungan Antara Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan", (Fakultas Ekonomi, Universitas Gunadarma, 2017).

<sup>29</sup> Nur Muhfida dan Puji Endah Purnamasari, Jurnal: "Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan CSR dan GCG Sebagai Variabel Moderating", (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2018).

	(2017)	TERHADAP NILAI PERUSAHAAN BADAN USAHA MILIK NEGARA DENGAN SKOR PEMERINGKATAN <i>GOOD CORPORATE GOVERNANCE</i> SEBAGAI VARIABEL MODERASI		Dependen : -Nilai perusahaan  Moderator: -GCG	terhadap nilai perusahaan  GCG tidak mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan  GCG diprosikan sebagai variabel moderasi menunjukkan skor pemeringkatan GCG mempunyai hubungan profitabilitas dan leverage terhadap nilai perusahaan. <sup>30</sup>
6	Hamdan Arif Fatoni (2020)	PENGARUH GCG TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL MEDIASI	-Statistik deskriptif -Uji Validitas Konvergen -Uji Validitas Diskriminan -Uji Reliabilitas -Uji F -Uji T	Independen: -GCG  Dependen: -PBV  Mediasi -ROA	GCG berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV)  GCG tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA)  ROA berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). <sup>31</sup>
7	Nandya Darwis Ariananda (2013)	PENGARUH ROE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN	-Uji MRA -Uji F -Uji T - Koef Determinasi	Independen: -ROE  Dependen : -Nilai perusahaan	ROE berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan  DKI tidak mampu memperkuat

<sup>30</sup> Putri Maslahatul Maziyah, Skripsi: “Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan BUMN Dengan Skor Pemeringkatan GCG sebagai Variabel Pemoderasi”, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2017).

<sup>31</sup> Hamdan Arif Fatoni, Skripsi: “Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi”, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2020), hal. 129

		DAN KOMITE AUDIT SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI		Moderator: -DKI -KA	hubungan ROE terhadap Nilai Perusahaan secara signifikan  KA tidak mampu memperkuat hubungan ROE terhadap Nilai Perusahaan secara signifikan <sup>32</sup>
--	--	---	--	---------------------------	--

Dalam penelitian ini terdapat beberapa persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu. Adapun persamaan dan perbedaannya yaitu:

**Tabel 2.2**

**Tabel 2.2 Persamaan Dan Perbedaan Penelitian Terdahulu**

NO	PENELITI	JUDUL	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1	Abdul Halim Dan Rita Indah Mustikowati (2019)	ANALISIS ROA DAN LEVERAGE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN SEBAGAI VARIABEL PEMODERASIAN	Variabel Independen: -ROA  Variabel Dependen: -Tobins'q  Variabel Moderator: -Dewan Komisaris Independen  Metode: Uji Normalitas Uji Multikolinearitas Uji Autokorelasi Uji Heterokedastiditas Analisis MRA Uji Koef. Determinasi Uji T Uji F	Variabel independen: -ROE -LEVERAGE  Metode: Statistik Deskriptif  Periode pengamatan 2016- 2017  Objek penelitian : Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek
2	Ni Putu Enny Widhi	PENGARUH KINERJA KEUANGAN	Variabel Independen: -ROA	Variabel independen: -DER

<sup>32</sup> Nandya Darwis Ariananda, *Jurnal: "Pengaruh ROE Terhadap Nilai Perusahaan Dengan DKI dan KA Sebagai Variabel Pemoderasi"*, (Surabaya: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas, 2013), hal. 13

	Padmayanti, Ni Nyoman Ayu Suryandari, dan I.A Budhananda Munidewi (2019)	TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN SEBAGAI PEMODERASI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA	Variabel dependen: -Tobin's q  Variabel Moderator: -Dewan Komisaris Independen  Metode: -Statistik Deskriptif -Uji Normalitas -Uji Multikolinieritas -Uji Heterokedastisitas -Uji Autokorelasi - Analisis MRA -Uji F -Uji T -Uji Koef. Determinasi	Periode pengamatan: 2016-2018  Objek pengamatan: Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
3	Carningsih (2017)	PENGARUH GCG TERHADAP HUBUNGAN ANTARA KINERJA KEUANGAN DAN NILAI PERUSAHAAN (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN PROPERTY DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2007-2008)	Variabel independen: -ROA -ROE  Variabel dependen: -Tobin's q  Variabel Moderator: - GCG (Proporsi dewan komisaris independen)  Metode: -Uji asumsi klasik - Uji hipotesis	Metode: -Statistik Deskriptif -Uji MRA  Periode pengamatan: 2007-2008 Objek pengamatan : Perusahaan Property dan Real Estate
4	Nur Mufidah dan Puji Endah Purnamasari (2018)	PENGARUH PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN PENGUNGKAPAN CSR DAN GCG SEBAGAI VARIABEL MODERATING	Variabel independen: -ROA -ROE  Variabel moderator: -GCG  Metode: -Uji Asumsi Klasik -Uji MRA -Uji Hipoetesis	Variabel dependen: -PBV  Variabel moderator: -CSR Metode: -Statistik deskriptif  Periode pengamatan: 2012-2016 Objek pengamatan: BUMN

5	Putri Maslahatul Maziyah (2018)	PENGARUH PROFITABILITAS DAN LEVERAGE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN BUMN DENGAN SKOR PEMRINGKATAN GCG SEBAGAI VARIABEL MODERASI	<p>Variabel independen: -Profitabilitas( ROA,ROE)</p> <p>Variabel depedenden: -Tobin's q</p> <p>Varaibel moderator: -GCG</p> <p>Metode: -Statistik Deskriptif -Uji Asumsi Klasik -Uji MRA</p>	<p>Varaibel Independen: -Profitabilitas(NPM)</p> <p>Metode: -Uji Hipotesis</p> <p>Periode pengamatan: 2012-2015</p> <p>Objek pengamatan: BUMN</p>
6	Hamdan Arif Fatoni (2020)	PENGARUH GCG TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL MEDIASI	<p>Metode: -Statistik Deskriptif -Uji F -Uji T</p>	<p>Variabel Independen: -GCG -ROA -ROE</p> <p>Variabel moderator: -GCG</p> <p>Variabel Mediasi: -ROA</p> <p>Variabel Dependen: -Tobin's q -PBV</p> <p>Metode: -Uji Asumsi Klasik -Uji MRA -Uji koef. detreminasi -Uji Validitas</p> <p>Periode pengamatan: 2016-2018</p> <p>Objek pengamatan: Perusahaan BUM Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia</p>
7	Nandya Darwis Ariananda (2013)	PENGARUH ROE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN DEWAN	<p>Variabel Independen: -ROE</p> <p>Variabel Dependen:</p>	<p>Variabel Independen: -ROA</p> <p>Variabel moderator:</p>

		KOMISARIS INDEPENDEN DAN KOMITE AUDIT SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI	-Tobins'q  Variabel Moderator: -Dewan Komisaris Independen  Metode: Analisis MRA Uji Koef. Determinasi Uji T Uji F	-KA  Periode pengamatan: 2008-2011  Objek pengamatan: Perusahaan Aneka Tambang Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
--	--	---	--	---

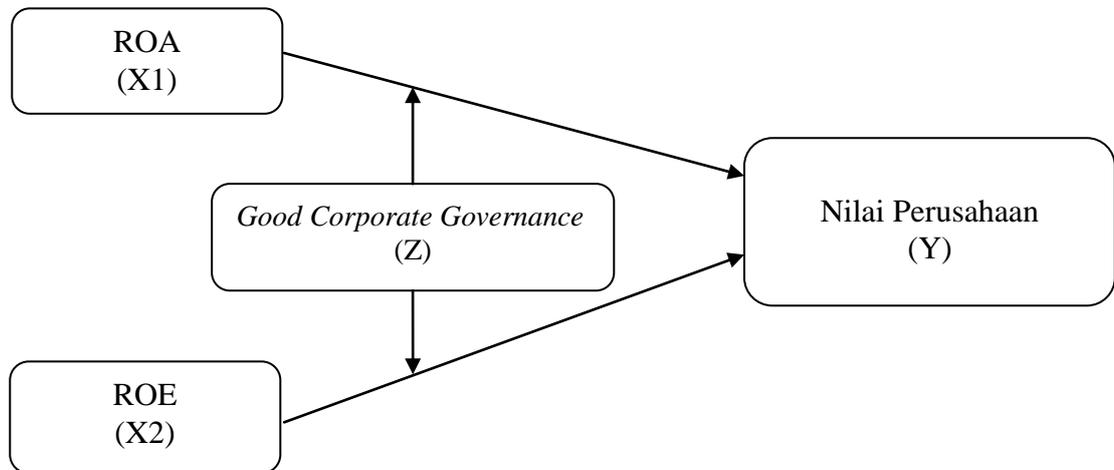
### C. Kerangka Teoritis

Nilai perusahaan memiliki kaitan erat dengan harga saham yang dimilikinya, semakin tinggi laba perlembar saham maka akan semakin menguntungkan untuk berinvestasi didalamnya. Untuk menarik para calon investor dalam memberikan penilaian lebih terhadap pasar perusahaan maka diperlukan kualitas kinerja keuangan yang baik khususnya dalam hal profitabilitas. Semakin baik kinerja keuangannya maka akan semakin tinggi pula nilai perusahaannya dimata para investor/ calon investor.<sup>33</sup>

Disamping itu, dalam hubungan antara profitabilitas dan nilai perusahaan teradapat *corporate governance*. Penerapan dan pengelolaan *corporate governance* yang baik disebut sebagai GCG yang merupakan sebuah sistem dalam mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah untuk semua *stakeholdernya*. Sehingga tata kelola yang baik dapat memperkuat hubungan profitabilitas dan nilai perusahaan begitu pula sebaliknya.

Untuk menggambarkan variabel GCG yang diprosikan dengan proporsi dewan komisari independen sebagai variabel pemoderasi terhadap hubungan antara kinerja keuangan yang di proksikan dengan ROA dan ROE dengan nilai perusahaan (Tobin's q) dari hasil tinjauan pustaka diatas maka penulis membuat kerangka konseptual sebagai berikut :

<sup>32</sup> Ibid, Adrian Sutedi, *Good Corporate Governace*, hal. 42



**Gambar 2.1**  
**Skema Kerangka Teoritis**

#### D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara atas penelitian yang masih mengandung kemungkinan benar atau salah satu kebenarannya masih perlu untuk dibuktikan lebih lanjut.<sup>34</sup> Dalam penelitian ini penulis mengemukakan hipotesis sebagai berikut :

1.  $H_{a1}$  : ROA berpengaruh terhadap nilai perusahaan  
 $H_{01}$  : ROA tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan
2.  $H_{a2}$  : ROE berpengaruh terhadap nilai perusahaan  
 $H_{02}$  : ROE tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan
3.  $H_{a3}$  : ROA berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan CGC sebagai variabel *moderating*  
 $H_{03}$  : ROA tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan GCG sebagai variabel *moderating*
4.  $H_{a4}$  : ROE berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan GCG sebagai variabel *moderating*  
 $H_{04}$  : ROE tidak berpengaruh terhadap dengan nilai perusahaan dengan GCG sebagai variabel *moderating*

<sup>33</sup> Tim Penyusun, *Buku Panduan Penulisan Skripsi FEBI UIN SU*, (Medan: Febi UIN SU, 2015), hal.18

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif kausalitas. Pendekatan kuantitatif kausalitas adalah penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan sebab-akibat antara variabel independen dengan variabel dependen.<sup>1</sup> Metode kuantitatif menggunakan angka-angka yang berasal dari pengukuran dengan menggunakan skala pada variabel-variabel yang terdapat didalam penelitian.

Data-data yang diperoleh selanjutnya diolah kedalam bentuk analisis statistik untuk menguji hipotesis yang menjelaskan hubungan antara variabel, dan juga menggunakan *Moderated Regression Analysis* (MRA) untuk menguji hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen yang diperlemah atau pun diperkuat dengan adanya variabel moderator.

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk dengan mengambil data-data yang diperlukan melalui browsing dari website situs resmi PT. Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan waktu penelitian ini dilakukan bulan dari bulan September 2020 hingga Maret 2021.

#### **C. Populasi dan Sampel Penelitian**

##### 1) Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan yang diterbitkan PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk pada periode 2012-2019.

##### 2) Sampel

Sampel penelitian diambil melalui laporan keuangan triwulan PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk mulai dari tahun 2012 sampai dengan 2019 dengan memperoleh sebanyak 32 sampel. Dalam satu periode akuntansi perusahaan

---

<sup>1</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 11

membuat 4 laporan keuangan untuk kuartal I- IV (Maret, Juni, September, Desember).

**Tabel 3.1**  
**Jumlah Sampel PT Solusi Bangun Indonesia Tbk**

No	Keterangan	Sampel
1	Laporan Keuangan 2012/ Triwulan	4
2	Laporan Keuangan 2013/ Triwulan	4
3	Laporan Keuangan 2014/ Triwulan	4
4	Laporan Keuanagan 2015/ Triwulan	4
5	Laporan Keuanagan 2016/ Triwulan	4
6	Laporan Keuanagan 2017/ Triwulan	4
7	Laporan Keuanagan 2018/ Triwulan	4
8	Laporan Keuanagan 2019/ Triwulan	4
<b>Jumlah</b>		<b>32</b>
<b>Sampel : (1 Perusahaan x 8 Periode x 4 Lapkeu)</b>		<b>32</b>

#### **D. Jenis dan Sumber Data**

##### 1) Jenis Data

Penelitian ini seluruhnya menggunakan data sekunder. Data sekunder disebut juga data tangan kedua. Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari subjek penelitiannya. Biasanya berupa data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia.<sup>2</sup> Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan triwulan yang diperoleh dari *Indonesia Stock Exchange (IDX)*.

##### 2) Sumber Data

Sumber data yang diperoleh pada penelitian ini menggunakan data yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) Berupa laporan keuangan triwulan PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk.

---

<sup>2</sup>Saryono dan Mekar Dwi Anggraini, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: Nuha Medika, 2018), hal. 178

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Teknik dokumentasi merupakan kegiatan mencari data atau variabel dari sumber berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, dan sebagainya.<sup>3</sup> Dalam penelitian ini data diperoleh dari dokumentasi tiap tahun pada PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk yang dipublikasikan oleh *Indonesia Stock Exchange (IDX)*.

Kajian pustaka yang dilakukan dengan cara membaca buku-buku atau jurnal-jurnal yang terkait sebagai landasan analisis dan rumusan teori agar diperoleh pengetahuan mengenai penelitian yang dilakukan sehingga dapat memecahkan masalah penelitian.

### **F. Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat yang dapat diamati. Untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan pada bab sebelumnya, berikut ini adalah variabel operasional yang akan digunakan dalam penelitian ini:

#### 1) Variabel dependen (*Dependent Variable*)

Variabel dependen atau yang biasa disebut variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (*independent*). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah nilai perusahaan yang diproksikan sebagai tobin's q.

#### 2) Variabel independen (*Independent Variable*)

Variabel independen atau yang biasa disebut sebagai variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen/terikat. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah profitabilitas yang diproksikan sebagai ROA dan ROE.

---

<sup>3</sup>*Ibid*, Saryano dan Mekar Dwi Anggraini, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, hal. 182

### 3) Variabel moderator (*Moderated Variable*)

Variabel pemoderasi atau moderator adalah suatu variabel indepen lainnya yang dimasukkan kedalam model karena mempunyai efek kontingensi dari hubungan variabel dependen dan independen sebelumnya.<sup>4</sup> Variabel moderator merupakan variabel yang mempengaruhi (memperkuat atau memperlemah) hubungan variabel dependen dengan variabel independen. Variabel ini sering disebut sebagai variabel independen kedua dan juga variabel ini dapat dinotasikan dengan X dan Z.<sup>5</sup>

Ringkasan definisi operasional dan pengukuran variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.1 sebagai berikut:

**Tabel 3.2 Definisi Operasional**

Variabel	Definisi	Rumus	Skala
Tobin's q (Y)	Perbandingan nilai ekuitas pasar ditambah liabilitas terhadap total aset	$Tobin'sq = \frac{(MVA + D)}{TA}$	Rasio
ROA (X <sub>2</sub> )	Perbandingan laba bersih setelah pajak dengan total aset	$ROA = \frac{laba\ bersih}{total\ asset} \times 100\%$	Rasio
ROE (X <sub>2</sub> )	Perbandingan laba bersih setelah pajak dengan total ekuitas.	$ROE = \frac{laba\ bersih}{modal\ sendiri} \times 100\%$	Rasio
Porpori Dewan Komisaris	Perbandingan jumlah anggota dewan komisaris		Rasio

<sup>4</sup>Jogiyanto, *Metodologi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan Pengalaman-Pengalaman*, (Yogyakarta: BPFE YOGYAKARTA, 2007), hal.142

<sup>5</sup> Darmanto dkk, *Bauran Orientasi Strategi Dan Kinerja Organisasi Penerpan Variabel Anteseden, Moderasi dan Mediasi dalam Penelitian Ilmiah*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2019), hal. 78

Independen (Z)	independen dengan jumlah seluruh anggota dewan komisaris.	$ProporsiDKI = \frac{\text{jumlah anggota dewan komisaris independen}}{\text{jumlah seluruh anggota dewan komisaris}} \times 100\%$	
-------------------	---	---	--

### G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi moderator melalui metode analisis regresi linear ganda (*multiple linear regression*) yang dilakukan secara bertahap, hal ini dikarenakan penelitian ini menggunakan variabel *moderating*. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program SPSS versi 16. Sebelum dilakukan pengujian secara bertahap terlebih dahulu harus dilakukan beberapa uji yaitu, (1) uji statistik deskriptif, (2) uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastitas, dan uji autokorelasi dan uji autokorelasi.

#### 1) Uji Statistik Deskriptif

Peneliti menggunakan uji statistik deskriptif dalam penelitian ini, dengan tujuan untuk memperoleh gambaran yang sebenarnya tentang perusahaan yang dilakukan pada PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk. alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai rata-rata (*mean*), nilai maksimum dan minimum (*maximum and minimum*), dan standardeviasi (*standart deviation*).

#### 2) Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian regresi terlebih dahulu perlu dilakukan pengujian asumsi klasik. Analisis regresi linier berganda perlu menghindari penyimpangan asumsi klasik agar tidak timbul masalah dalam penggunaan analisi tersebut. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi yang normal dan juga harus bebas dari asumsi klasik (multikolinearitas, heterokedastitas, dan autokorelasi).

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan apakah suatu data terdistribusi normal atau tidak. Tujuan uji normalitas adalah mengetahui apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan dalam analisis normalitas data salah satunya yaitu dengan dilakukan *Kolmogrov Smimov* test yang terdapat pada program SPSS 16.<sup>6</sup> Distribusi data dapat dikatakan normal apabila signifikansi  $> 0,05$ .

### b. Uji Multikolineritas

Uji multikolineritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar satu atau semua variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas atau tidak terjadi multikolineritas.<sup>7</sup> Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat masalah multikolineritas. Dapat dilihat pada nilai *variance inflation factor (VIF) tolerance*. Apabila nilai VIF diatas 10 atau nilai toleransi dibawah 0,1 maka terjadi multikolineritas.

### c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah didalam model regresi terdapat ketidaksamaan variance dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Apabila variance dari residual kepengamatan lain tetap, maka disebut heterokedastisitas sedangkan untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas yaitu dengan melihat grafik *scatter plot* antara nilai prediksi variabel dependen.

Dasar pengambilan keputusan untuk menentukan ada atau tidaknya heterodastisitas yaitu:

1. Jika ada plot tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang terartur (bergelombang, melebar ataupun menyempit) maka terjadi heterokedastisitas

---

<sup>6</sup>Nuryadi, *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*, (Yogyakarta: Gramasurya, 2017), hal. 80

<sup>7</sup>Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, (Semarang: Universitas Diponegoro, 2011), hal. 105

2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterodastisitas

#### **d. Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi untuk menguji apakah terdapat kondisi atau hubungan antara kesalahan dari periode tertentu dengan periode lainnya. Autokorelasi merupakan korelasi antara anggota observasi yang disusun menurut aturan waktu. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Salah satu untuk mendeteksi masalah autokorelasi adalah dengan melihat nilai Durbin-Watson. secara umum untuk menentukan autokorelasi bisa diambil patokan sebagai berikut:

Deteksi auto korelasi positif jika:

- Jika  $d < d_L$  maka terdapat autokorelasi positif
- Jika  $d < d_U$  maka tidak terdapat autokorelasi positif
- Jika  $d_L < d < d_U$  maka pengujian tidak meyakinkan atau tidak ada kesimpulan yang pasti

Deteksi auto korelasi negatif jika:

- Jika  $(4-d) < d_L$  maka terdapat autokorelasi negative
- Jika  $(4-d) < d_U$  maka tidak terdapat autokorelasi negative
- Jika  $d_L < (4-d) < d_U$  maka tidak dapat ditarik kesimpulan.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dikatakan tidak terjadi korelasi apabila nilai  $d_U < d_W < (4-d_U)$ .

### **3) Analisis Regresi Linier Berganda**

Penelitian ini menggunakan regresi berganda dengan variasi interaksi atau *Moderated Regression Analysis* (MRA) bertujuan untuk mengetahui hubungan antara profitabilitas (ROA, ROE) terhadap nilai perusahaan dengan *Good Corporate Governance* sebagai variabel pemoderasinya. Persamaan umum dalam analisis regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

- Y = Variabel dependen
- $\alpha$  = konstanta
- $\beta$  = koefisien regresi
- X = Variabel independen
- Z = Variabel moderator
- e = variabel pengganggu

#### 4) Analisis Regresi dengan Variabel Moderator (*Moderating Regression Analysis*)

Pengujian ini menggunakan regresi berganda dengan variasi interaksi atau *Moderated Regression Analysis* (MRA) bertujuan untuk mengetahui hubungan antara profitabilitas (ROA, ROE) terhadap nilai perusahaan dengan Dewan komisaris Independen yang merupakan bentuk proksi GCG sebagai variabel pemoderasinya. Untuk menguji pengaruh ROA dan ROE yang signifikan terhadap nilai perusahaan dengan GCG sebagai variabel *moderatingnya* maka model regresinya adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha_1 + \beta_1 ROA + \beta_2 ROE + \beta_3 GCG + \beta_4 ROA.GCG + \beta_5 ROE.GCG + e_1$$

Keterangan :

- Y = Nilai perusahaan (Tobin's q)
- $\alpha$  = Konstanta
- $\beta$  = Koefisien regresi
- ROA = *Return On Asset*
- ROE = *Return On Equity*
- GCG = *Good Corporate Governance*
- ROA.GCG = Interaksi antara ROA dan GCG
- ROE.GCG = Interaksi antara ROE dan GCG
- e = Variabel pengganggu.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Anis Sutriani, Jurnal: *Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Likuiditas Terhadap Return Saham Dengan Nilai Tukar Sebagai Variabel Moderasi Pada LQ-45*, (Surabaya: STIE Perbanas Surabaya, 2014), hal. 74, vol. 4, no. 1

*Moderated Regression Analysis* (MRA) merupakan aplikasi khusus regresi linier berganda dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi. MRA ini dilakukan melalui uji signifikan simultan (uji statistik F) dan uji signifikansi parameter individual (uji t statistik), dengan ketentuan sebagai berikut:

a. Uji signifikansi simultan (Uji F)

Uji anova atau *F test* misal menghasilkan nilai F hitung dengan tingkat signifikansi yang lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditentukan, maka model regresinya dapat digunakan untuk memprediksi variabel Y, atau dapat dikatakan bahwa variabel X, variabel Z, dan variabel moderat (interaksi antara X dan Z) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel Y.

b. Uji signifikansi parameter individual (Uji t)

Dari ketiga variabel independen (variabel X, variabel Z, dan variabel moderat) yang dimasukkan dalam regresi, jika variabel X, variabel Z dan variabel moderat (interaksi antara X dan Z) memberikan nilai koefisien parameter dengan tingkat signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditentukan, maka dapat disimpulkan bahwa variabel Z adalah variabel *moderating*, jika variabel moderat mempunyai tingkat signifikansi lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditentukan, maka dapat disimpulkan bahwa variabel Z bukan merupakan variabel *moderating*.<sup>9</sup>

## 5) Uji T

Uji t merupakan uji parsial yang bertujuan untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel independen secara sendiri-sendiri terhadap variabel dependennya. Dasar pengambilan keputusan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang diberikan adalah dengan cara:

---

<sup>9</sup> Lie Liana, Jurnal: “*Penggunaan MRA dengan SPSS untuk Menguji Pengaruh Variabel Moderating terhadap Hubungan antara Variabel Independen dengan Variabel Dependen*”, (Semarang: Universitas Stikubank, 2009), hal.8, No. 2, Vol.14

- 1) Membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ 
  - Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak
  - Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_a$  ditolak  $H_0$  diterima
- 2) Melihat *profitabilities values*
  - Jika nilai sig.  $t < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima
  - Jika nilai sig.  $t > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

## 6) Uji F

Uji F merupakan uji simultan yang bertujuan untuk menuji apakah koefisien regresi secara simultan atau secara bersama-sama signifikan atau tidak dalam mempengaruhi variabel dependen. Hipotesis uji F memiliki ketentuan tingkat signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan (df) = n-k-1 serta uji satu sisi. Dasar pengambilan keputusan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang diberikan adalah dengan cara:

- 1) Membandingkan  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$ 
  - Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak
  - Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima
- 2) Melihat Profitabilities values
  - Jika nilai sig.  $F < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima
  - Jika nilai sig.  $F > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

## 7) Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi yang dinotasikan dengan  $R^2$  merupakan suatu ukuran yang penting dalam regresi, karena dapat menginformasikan baik atau tidaknya model regresi yang terestimasi. Nilai koefisien determinasi ini mencerminkan seberapa besar variabel terikat Y dapat diterangkan oleh variabel bebas X. bila nilai koefisien determinasi  $R^2 = 0$ , artinya variasi Y tidak dapat diterangkan oleh X sama sekali. Sementara bila  $R^2 = 1$ , artinya variasi Y secara keseluruhan dapat diterangkan oleh X.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup>Ratlan Pardede, Renhard Manurung, *Analisis Jalur = Path Analysis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hal. 38

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskriptif Data Penelitian**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung melalui perantara yang berupa dokumentasi atau laporan yang tersedia. Laporan pada penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan perusahaan pada tahun 2012-2019 yang menjadi sampel penelitian. Laporan keuangan PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk diunduh dari website resmi yaitu Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

##### **1. Sejarah PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk**

Pada tahun 2019, PT Semen Indonesia Tbk (SMGR) melalui anak usahanya yaitu PT Semen Indonesia Industri Bangunan telah mengakuisisi perusahaan dari Lafarge Holcim Ltd dan di tahun yang sama perusahaan berganti nama menjadi PT Solusi Bangun Indonesia Tbk. PT Solusi Bangun Indonesia Tbk sebelumnya adalah perusahaan yang bernama PT Holcim Indonesia. Perusahaan ini mengganti merek semen menjadi dynamix, perubahan nama ini sejalan dengan semangat perseroan untuk menjadi lebih baik lagi.

PT Solusi Bangun Indonesia (SMCB) didirikan pada tanggal 15 Juni 1971 dan sudah mengalami 3 kali pergantian nama. Sebelumnya perusahaan ini bernama PT Semen Cibinong Tbk dan pada tahun 2006 menjadi PT Holcim Indonesia Tbk hingga saat ini menjadi PT Solusi Bangun Indonesia pada tahun 2019.

PT Solusi Bangun Indonesia merupakan perusahaan yang bergerak dalam pembuatan semen dan juga merupakan satu-satunya penyedia yang terintegrasi dengan berbagai jenis semen, beton, dan juga agregat. Solusi Bangun Indonesia (SBI) memiliki komitmen untuk menjadi perusahaan yang terdepan dengan kinerja yang terbaik dalam industri bahan bangunan di Indonesia. SBI melangkah untuk memenuhi kebutuhan pembangunan di Indonesia dengan kapasitas produksi 14,5 juta ton per tahun.

## 2. Visi dan Misi PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk

Visi PT Solusi Bangun Indonesia Tbk

“Menjadi Perusahaan Penyedia Solusi Bahan Bangunan Terbesar Di Regional”

Misi PT Solusi Bangun Indonesia Tbk

- a. Berorientasi pada kepuasan pelanggan dalam setiap inisiatif bisnis
- b. Menerapkan standart terbaik untuk menjamin kualitas
- c. Fokus menciptakan perlindungan lingkungan dan tanggung jawab social yang berkelanjutan
- d. Memberi nilai tambah terbaik untuk seluruh pemangku kepentingan
- e. Menjadikan sumber daya manusia sebagai pusat pengemangan perusahaan.

### B. Menghitung Rasio Profitabilitas

#### A. Menghitung ROA (*return on asset*)

PT Solusi Bangun Indonesia pada tahun 2012 Kuartal I yaitu bulan Maret memiliki laba bersih sebesar Rp 249.394.000.000 dan total aset sebesar Rp 10.654.723.000.000 dari data tersebut ROA pada tahun 2012 Kuartal I adalah :

$$ROA = \frac{249.394.000.000}{10.654.723.000.000} \times 100\% \\ = 2,34 \%$$

Begitu juga perlakuan dalam menentukan rasio roa pada kuartal-kuartal berikutnya tahun 2012-2019.

#### B. Menghitung ROE (*return on equity*)

PT Solusi Bangun Indonesia Tbk pada tahun 2012 Kuartal I yaitu bulan Maret memiliki laba bersih sebesar Rp 249.394.000.000 dan memiliki total ekuitas sebesar Rp 7.789.414.000.000 dari data tersebut ROE pada Kuartal I tahun 2012 adalah :

$$ROE = \frac{249.394.000.000}{7.789.414.000.000} \times 100\% \\ = 3,20 \%$$

Begitu juga perlakukan dalam menentukan rasio roe pada kuartal-kuartal berikutnya tahun 2012-2019.

### C. Menghitung Nilai Perusahaan (Tobin's Q)

PT Solusi Bangun Indonesia Tbk pada tahun 2012 Kuartal I yaitu bulan Maret memiliki saham yang beredar senilai 7.662.900.000 lembar dengan harga saham pada Kuartal I Rp 2.575 dan memiliki kewajiban sebesar Rp 2.865.309.000.000 serta total aset sebesar Rp 10.654.723.000.000 dari data tersebut nilai rasio Tobin's q pada Kuartal I tahun 2012 adalah

$$Tobin's Q = \frac{(7.662.900.000 \times 2.575) + 2.865.309.000.000}{10.654.723.000.000} \\ = 2,12$$

Begitu juga perlakukan dalam menentukan Tobin's q pada kuartal-kuartal berikutnya tahun 2012-2019.

### D. Menghitung Proporsi Dewan Komisaris Independen

PT Solusi Bangun Indonesia Tbk pada tahun 2012 Kuartal I yaitu bulan maret memiliki jumlah anggota dewan komisaris independen sebanyak 3 orang dan jumlah seluruh dewan komisaris sebanyak 7 orang, dari data tersebut maka proporsi dewan komisaris independen adalah :

$$Proporsi Dewan Komisaris Independen = \frac{3}{7} \times 100\% \\ = 42,86\%$$

Begitu juga perlakuan dalam menentukan proporsi dewan komisaris independen untuk kuartal-kuartal berikutnya tahun 2012-2019.

Berikut adalah hasil perhitungan ROA, ROE, Nilai Perusahaan (NP), serta GCG pada PT Solusi Bangun Indonesia Kuartal I-IV selama tahun 2012-2019.

**Tabel 4.1**

**Data Penelitian PT Solusi Bangun Indonesia Tbk**

<b>Tahun</b>	<b>Kuartal</b>	<b>ROA</b>	<b>ROE</b>	<b>NP</b>	<b>GCG</b>
2012	1	2.34	3.20	2.12	42.86
	2	4.77	6.47	2.02	42.86
	3	8.13	11.43	2.24	42.86
	4	11.10	16.05	2.13	42.86
2013	1	1.38	2.14	2.42	50.00
	2	3.39	5.49	1.75	50.00
	3	4.10	7.13	1.67	50.00
	4	6.39	10.86	1.58	50.00
2014	1	2.07	3.57	1.77	50.00
	2	2.72	5.09	1.68	42.86
	3	3.33	6.38	1.64	42.86
	4	3.89	7.64	1.46	50.00
2015	1	0.19	0.37	1.17	50.00
	2	-0.77	-1.69	1.19	42.86
	3	-2.07	-4.69	0.99	42.86
	4	1.01	2.07	0.95	42.86
2016	1	0.33	0.79	0.98	42.86
	2	-0.26	-0.62	0.99	42.86
	3	-0.81	-1.96	0.99	42.86
	4	-1.44	-3.53	0.94	42.86
2017	1	-0.59	-1.47	0.95	42.86
	2	-2.32	-5.97	0.93	42.86
	3	-3.34	-8.76	0.93	42.86
	4	-3.86	-10.53	0.95	42.86
2018	1	-1.70	-4.85	0.96	42.86
	2	-2.85	-8.12	0.88	42.86
	3	-3.33	-9.65	1.08	37.50
	4	-4.44	-12.90	1.43	37.50
2019	1	-0.65	-1.96	1.5	33.33
	2	-1.46	-4.54	1.31	33.33
	3	0.69	2.05	1.19	33.33
	4	2.55	7.15	1.11	25.00

*Sumber: Data Olahan, Laporan Keuangan PT Solusi Bangun Indonesia Tbk*

## E. Hasil Penelitian

### 1) Analisis Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif merupakan statistik yang menggambarkan fenomena atau karakteristik dari data. Karakteristik data yang digambarkan adalah karakteristik distribusinya.<sup>1</sup>

**Tabel 4.2**  
**Tabel Uji Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	32	-4.44	11.10	.9066	3.55670
ROE	32	-12.90	16.05	.5588	6.89168
Nilai Perusahaan	32	.88	2.42	1.3719	.45483
GCG	32	25.00	50.00	42.6353	5.69137
Valid N (listwise)	32				

*Sumber: Data Olahan SPSS 16, 12 Maret 2021*

Hasil analisis output diatas menjelaskan:

- Jumlah data (N) Masing-masing variabel ROA, ROE, Nilai Perusahaan dan GCG sebanyak 32 sampel dinyatakan valid artinya tidak ada data yang hilang.
- Nilai minimum pada variabel ROA adalah -4.44 dan pada ROE adalah -12.90, pada Nilai Perusahaan adalah 0.88 sedangkan nilai minimum pada GCG adalah 25.
- Nilai maximum pada variabel ROA adalah 11.10 dan pada ROE adalah 16.05, pada Nilai Perusahaan adalah 2.42 sedangkan nilai maximum pada GCG adalah 50.
- Nilai rata-rata (mean) pada variabel ROA sebesar 0.90 dan pada variabel ROE sebesar 0.55, pada variabel Nilai Perusahaan sebesar 1.37 dan pada variabel GCG yaitu sebesar 42.63

<sup>1</sup> Ibid, Jogiyanto, *Metodelogi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah Dan Pengalaman-Pengalaman*, (Yogyakarta: UGM), hal. 163

- e) Standart deviation pada variabel ROA yaitu 3.55, ROE sebesar 6.89, Nilai Perusahaan 0.45 dan standart deviation pada GCG sebesar 5.69

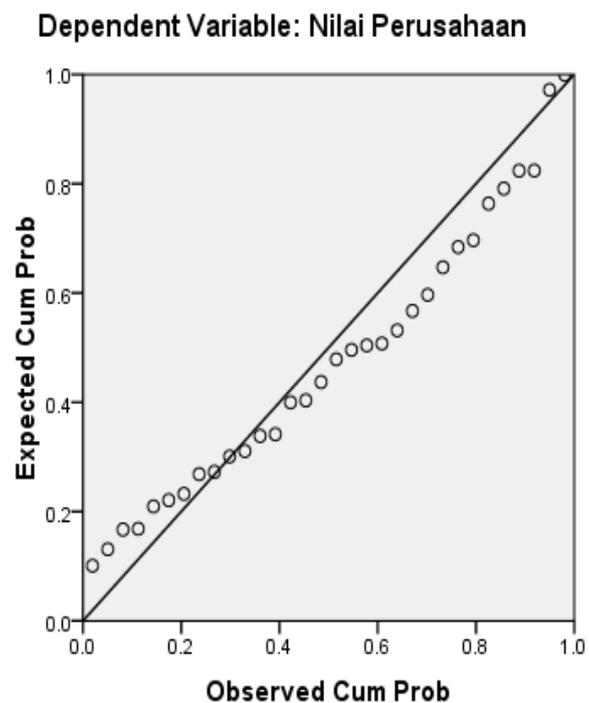
## 2) Pengujian Asumsi Klasik

Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi yang normal dan juga harus bebas dari asumsi klasik (multikolinearitas, heterokedastisitas, dan autokorelasi).

### a) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah data berdistribusi normal atau tidak, dengan pengujian grafik P-P Plot dan histogram untuk pengujian residual regresinya dapat dilihat pada gambar berikut:

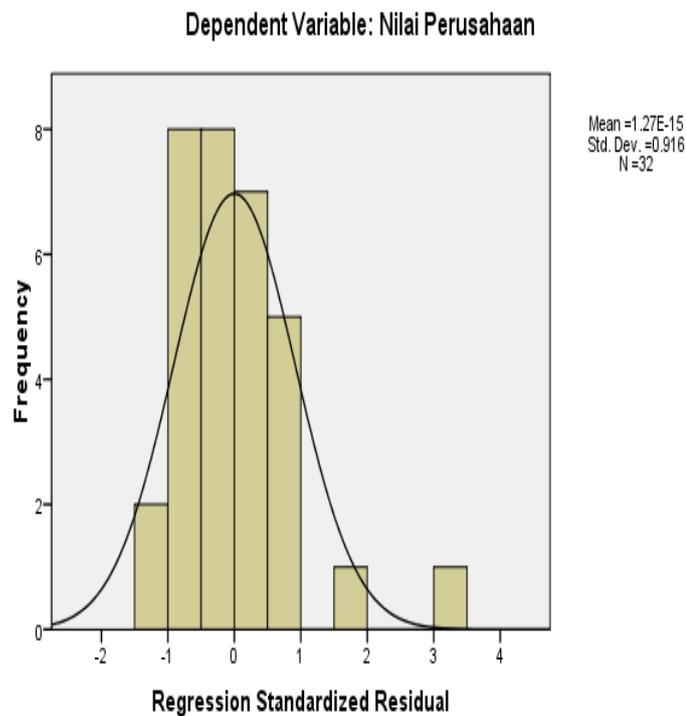
#### Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



**Gambar 4.1**

*Sumber: Data Sekunder Olahan SPSS 16*

## Histogram



**Gambar 4.2**

*Sumber: Data Sekunder Olahan SPSS 16*

Berdasarkan hasil uji normalitas yang menggunakan analisis grafik dengan menggunakan grafik *Normal Probability Plot* dan grafik Histogram. Hasil tersebut menunjukkan bahwa grafik memberikan pola distribusi normal dikarenakan data yang menyebar disekitar garis diagonal atau mengikuti garis diagonalnya, dan grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal.

Untuk mendukung atau membuktikan hasil uji normalitas grafik telah berdistribusi secara normal perlu dilakukan uji normalitas dengan pengujian one-Sample Kolmogorov-Smirnov Test. Apabila nilai signifikan  $> 0,05$  maka data tersebut berdistribusi normal.

**Tabel 4.3**  
**Tabel Uji Normalitas Dengan Uji Statistik One-Sample Kolmogorov**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.28883037
Most Extreme Differences	Absolute	.122
	Positive	.122
	Negative	-.083
Kolmogorov-Smirnov Z		.688
Asymp. Sig. (2-tailed)		.731

a. Test distribution is Normal.

*Sumber: Data Olahan SPSS 16, 12 Maret 2021*

Berdasarkan tabel one-Sample Kolmogorov-Smirnov Test dengan menggunakan nilai residual melalui variabel ROA, ROE, Nilai perusahaan dan GCG, serta variabel interaksi antara ROA.GCG dan ROE.GCG dapat dilihat bahwa nilai signifikansi yang dihasilkan adalah sebesar  $0.731 > 0.05$  yang menyatakan data tersebut berdistribusi normal. Sehingga model regresi layak digunakan dalam penelitian ini.

#### **b) Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas dilakukan untuk melihat apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antara satu atau semua variabel bebas. Model regresi yang baik yaitu tidak terdapat multikolinearitas dengan melihat nilai tolerance dan VIF. Data dikatakan tidak terjadi multikolinearitas apabila nilai tolerance  $>0,1$  dan nilai VIF dibawah 10

**Tabel 4.4**  
**Tabel Uji Multikolinearitas**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	ROA	.234	4.270
	ROE	.236	4.240
	GCG	.937	1.067
	ROA.GCG	.625	2.987
	ROE.GCG	.876	3.876

a. Dependent Variable: NilaiPerusahaan

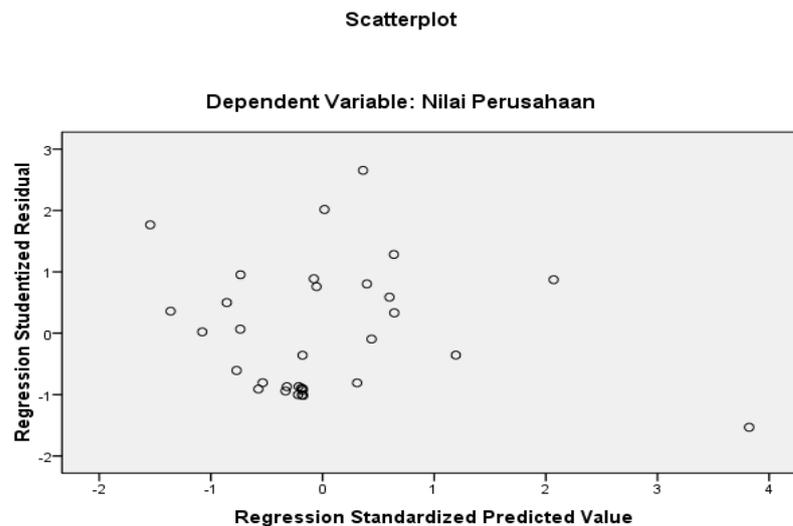
*Sumber: Data Olahan SPSS 16, 12 Maret 2021*

Berdasarkan hasil pengujian normalitas dengan variabel Nilai Perusahaan sebagai variabel dependent dapat dilihat nilai tolerance pada ROA, ROE, GCG serta interaksi ROA.GCG dan ROE.GCG berturut-turut sebesar 0.234, 0.236, 0.937, 0.625, dan 0.876 dimana nilai-nilai tolerance tersebut lebih besar dari 0.1 dan nilai VIF pada variabel ROA, ROE, GCG, serta interaksi ROA.GCG dan ROE.GCG berturut-turut sebesar 4.270, 4.240, 1.067, 2.987, dan 3.876 nilai-nilai VIF tersebut lebih kecil dari 10. Oleh karena itu dapat dinyatakan bahwa data tersebut bebas dari multikolinearitas.

### c) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah pengujian yang dilakukan apakah didalam model regresi terdapat ketidaksamaan *variance* dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari Heteroskedastisitas. Dasar pengambilan keputusannya dapat dilihat berdasarkan tabel *scatterplot* yaitu apabila tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Selain uji *scatterplot* dapat juga dilihat melalui uji *glejser* untuk lebih memastikan apakah terdapat heterokedastisitas atau tidak, dasar pengambilan pada uji *glejser* ini dilihat pada nilai signifikannya, apabila signifikan  $> 0.05$  maka model regresi tersebut bebas dari heterokedastisitas dengan nilai absresidual menjadi variabel dependen.



**Gambar 4.3**

**Grafik Scatterplot**

**Tabel 4.5**

**Tabel Uji Heterokedastisitas Glejser**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.220	.155		1.421	.167
	ROA	.001	.005	.101	.142	.888
	ROE	-.003	.002	-.821	-1.711	.099
	GCG	4.715E-5	.000	.115	.567	.576
	ROE.GCG	-.002	.001	-3.220	-1.879	.071
	ROA.GCG	.004	.002	3.299	1.643	.112

a. Dependent Variable: Abres

Sumber: Data Olahan SPSS 16, 12 Maret 2021

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada gambar 4.3 yaitu grafik *scatterplot* dapat dilihat titik-titik menyebar tidak tentu arah dengan kata lain tidak membentuk pola tertentu dan titik-titik juga menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y.

Selanjutnya ditinjau dari hasil uji heterokedastisitas pada tabel 4.4 yaitu tabel *glejser* dilihat nilai signifikansi ROA, ROE, GCG, ROA.GCG dan ROE.GCG memiliki signifikansi lebih besar dari 0.05 (sig. > 5%) maka dapat disimpulkan berdasarkan kedua tabel yang terkait model regresi bebas dari heterokedastisitas.

#### **d) Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah terdapat korelasi atau hubungan kesalahan dari periode tertentu keperiode lainnya. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi, dasar pengambilan keputusan dalam pengujian ini adalah dilihat dari nilai Durbin-Watson.

Secara umum untuk menentukan autokorelasi dapat diambil patokan sebagai berikut:

Deteksi autokorelasi positif jika:

- Jika  $d > d_L$  maka terdapat autokorelasi positif
- Jika  $d < d_U$  maka tidak terdapat autokorelasi positif
- Jika  $d_L < d < d_U$  maka pengujian tidak meyakinkan atau tidak ada kesimpulan yang pasti

Deteksi autokorelasi negative jika:

- Jika  $(4-d) < d_L$  maka terdapat autokorelasi negative
- Jika  $(4-d) < d_U$  maka tidak terdapat autokorelasi negative
- Jika  $d_L < (4-d) < d_U$  maka tidak dapat diambil kesimpulan

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat dikatakan tidak ada autokorelasi apabila nilai  $d_U < d_W < (4-d_U)$

**Tabel 4.6**  
**Tabel Uji Autokorelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.873 <sup>a</sup>	.762	.682	.16430	1.911

a. Predictors: (Constant), ROE.GCG, GCG, ROA, ROE, ROA.GCG

b. Dependent Variable: NilaiPerusahaan

*Sumber: Data Olahan SPSS 16, 12 Maret 2021*

Berdasarkan hasil uji tabel autokorelasi yang dimana  $n = 32$ ,  $k = 3$ , diperoleh  $dL = 1.2437$   $dU = 1.6505$  dan  $4-dU = 2.3495$  diketahui nilai Durbin-Watson sebesar 1.911 berarti  $1.2437 < 1.911 < 2.3495$  maka dapat disimpulkan model regresi bebas dari autokorelasi.

### 3) Analisis Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda untuk melihat seberapa besar pengaruh yang diberikan dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat.

**Tabel 4.7**  
**Tabel Uji Regresi Linier Berganda**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.978	.276		7.179	.000
	ROA	.061	.017	1.037	3.464	.002
	ROE	-.015	.007	-.609	-2.035	.051

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

*Sumber: Data Olahan SPSS 16*

Berdasarkan tabel diatas dapat dirumuskan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 1.978 + 0.061ROA - 0.015ROE + e$$

Dari persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan :

- a) Nilai  $a = 1.978$  menunjukkan bahwa jika variabel independen dalam keadaan konstan tidak mengalami perubahan (sama dengan nol) maka Nilai Perusahaan adalah 1.978
- b) Nilai koef. regresi ROA = 0.061 bernilai positif artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan *Return On Asset* (X1) mengalami kenaikan 1% maka Nilai Perusahaan(Y) akan mengalami kenaikan 1%,
- c) Nilai koef. regresi ROE = -0.015 bernilai negatif artinya jika variabel independen lain lainnya tetap dan *Return On Equity* (X2) mengalami kenaikan 1% maka Nilai Perusahaan (Y) mengalami penurunan sebesar 1%.

#### 4) Uji MRA (*Moderating Regression Analysis*)

Pengujian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel *moderating* dimana variabel *moderating* tersebut dapat memperkuat ataupun memperlemah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen).

**Tabel 4.8**

**Tabel Uji MRA**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.330	.231		5.749	.000
	ROA	.020	.008	1.060	2.427	.022
	ROE	-.005	.002	-.576	-1.889	.068
	GCG	-0.00009391	.000	-.095	-.755	.457
	ROA.GCG	.015	.004	5.158	4.158	.000
	ROE.GCG	-.006	.002	-3.729	-3.525	.062

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Data Olahan SPSS 16, 12 Maret 2021

Berdasarkan tabel dapat dirumuskan persamaan regresi linier dengan pendekatan uji interaksi sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{ROA} + \beta_2 \text{ROE} + \beta_3 \text{GCG} + \beta_4 \text{ROA.GCG} + \beta_5 \text{ROE.GCG} + e$$

$$Y = 1.330 + 0.020 \text{ROA} - 0.005 \text{ROE} - 0.000093915 \text{GCG} + 0.15 \text{ROA.GCG} - 0.006 \text{ROE.GCG} + e$$

Dari persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan:

- a) Nilai  $a = 1.330$  menunjukkan bahwa jika variabel independen *Return On Asset* (X1) dan *Good Corporate Governance* (Z) sebagai variabel moderasi dalam keadaan konstan atau tidak mengalami perubahan (sama dengan nol), maka Nilai Perusahaan (Y) adalah sebesar 1.330
- b) Nilai koef. regresi ROA = 0.020 nilai positif menunjukkan bahwa jika variabel independen lain nilainya tetap maka dan *Return On Asset* mengalami kenaikan satu persen maka Nilai Perusahaan juga akan mengalami kenaikan 0.020
- c) Nilai koef. regresi ROE = -0.005 , menunjukkan bahwa jika variabel independen lain nilainya tetap maka *Return On Equity* mengalami kenaikan satu persen maka Nilai Perusahaan akan mengalami penurunan 0.005
- d) Nilai koef. regresi ROA.GCG = 0.15 merupakan nilai interaksi yang terjadi antara variabel *Return On Asset* (X1) dan *Good Corporate Governance* (Z) artinya bahwa setiap perubahan variabel interaksi ROA dan GCG sebesar satu satuan, maka akan merubah nilai perusahaan sebesar 0.15 dengan asumsi variabel lain tetap.
- e) Nilai koef. regresi ROE.GCG = -0.006 merupakan nilai interaksi yang terjadi antara variabel *Return On Equity* (X2) dan *Good Corporate Governance* (Z) artinya bahwa setiap perubahan variabel interaksi ROE dan GCG sebesar satu satuan, maka akan merubah nilai perusahaan sebesar 0.006 dengan asumsi variabel lain tetap.

#### 4) Pengujian Hipotesis

Pengujian ini dilakukan untuk menetapkan suatu dasar sehingga dapat mengumpulkan bukti yang berupa data- data dalam menentukan keputusan apakah menolak atau menerima kebenaran dari pernyataan asumsi yang telah dibuat.

##### a) Uji T (Secara Parsial)

Uji T bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) memiliki pengaruh secara parsial terhadap variabel (Y). Dasar pengambilan keputusan pada pengujian ini adalah :

- 1) Membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ 
  - Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_a$  diterima  $H_o$  ditolak
  - Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_o$  diterima  $H_a$  ditolak
- 2) Melihat profitabilitas *values*
  - Jika sig. < 0.05 berarti  $H_o$  ditolak,  $H_a$  diterima
  - Jika sig. > 0.05 berarti  $H_o$  diterima,  $H_a$  ditolak

**Tabel 4.9**

**Tabel Uji T**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.330	.231		5.749	.000
	ROA	.020	.008	1.060	2.427	.022
	ROE	-.005	.002	-.576	-1.889	.068
	GCG	-0.00009391	.000	-.095	-.755	.457
	ROA.GCG	.015	.004	5.158	4.158	.000
	ROE.GCG	-.006	.002	-3.729	-3.525	.062

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber : Data Olahan SPSS 16, 12 Maret 2021

Untuk kriteria uji t pada tingkat  $\alpha = 5\%$  atau 0.05 dengan nilai t tabel untuk  $n= 32$ ,  $k=4$ ,  $df=28$ ,  $t_{tabel}=2.048$

**1) Pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap Nilai Perusahaan.**

Pada variabel bebas *Return On Asset* memiliki nilai  $t_{hitung} 2.427 > t_{tabel} 2.048$  dengan tingkat signifikan  $0.02 < 0.05$  sehingga pada tingkat kekeliruan 5%  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti secara parsial *Return On Asset* (X1) berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Y).

**2) Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap Nilai Perusahaan.**

Pada variabel bebas *Return On Equity* memiliki nilai  $t_{hitung} -1.889 < t_{tabel} 2.048$  dengan tingkat signifikan  $0.68 > 0.05$  sehingga pada tingkat kekeliruan 5%  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang berarti secara parsial *Return On Equity* (X2) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Y).

**3) Pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap Nilai Perusahaan dengan GCG sebagai variabel *moderating*.**

Pada variabel *moderating* yaitu interaksi moderasi ROA dengan GCG (ROA.GCG) memiliki nilai  $t_{hitung} 4.158$  dengan tingkat signifikan  $0 < 0.05$ , tingkat signifikansi 0 artinya variabel Dewan Komisaris Independen yang merupakan bentuk proksi dari GCG mempengaruhi hubungan ROA (X2) terhadap Nilai Perusahaan (Y) dengan memperkuat hubungan ROA terhadap nilai perusahaan dilihat dari koefisien regresi yang menunjukkan nilai positif sebesar 0.015 sehingga pada tingkat kekeliruan 5%  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti ROA berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan GCG sebagai variabel *moderating*.

**4) Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap Nilai Perusahaan dengan GCG sebagai variabel *moderating*.**

Pada variabel *moderating* yaitu interaksi moderasi ROE dengan GCG (ROE.GCG) memiliki nilai  $t_{hitung} -3.525$  dengan tingkat signifikan  $0.062 > 0.05$ , tingkat signifikansi 0.062 artinya variabel Dewan Komisaris Independen yang merupakan bentuk proksi dari GCG tidak dapat mempengaruhi hubungan ROA (X2) terhadap nilai perusahaan (Y) sehingga pada tingkat kekeliruan 5%  $H_0$

diterima dan  $H_a$  ditolak yang berarti ROE tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan GCG sebagai variabel *moderating*.

### b) Uji F (Secara Simultan)

Uji F dilakukan untuk melihat variabel independen secara keseluruhan atau bersama-sama terhadap variabel dependen. Dasar pengambilan keputusannya adalah:

- 1) Membandingkan  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$ 
  - Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak
  - Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima
- 2) Melihat *Profitabilities values*
  - Jika sig. < 0.05 maka  $H_o$  ditolak,  $H_a$  diterima
  - Jika sig. > 0.05 maka  $H_o$  diterima,  $H_a$  ditolak

**Tabel 4.10**

**Tabel Uji F**

ANOVA <sup>b</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.472	5	.894	11.984	.000 <sup>a</sup>
	Residual	1.941	26	.075		
	Total	6.413	31			

a. Predictors: (Constant), ROE.GCG, ROE, GCG, ROA, ROA.GCG

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber : Data Olahan SPSS 16

Untuk Kriteria uji F pada tingkat  $\alpha = 5\%$  atau 0.05 dengan nilai  $F_{tabel}$  untuk  $n=32$ ,  $k=4$ ,  $df1=3$ ,  $df2= 28$ , maka  $F_{tabel}= 2.95$

Berdasarkan hasil output uji F diatas, diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 11.984 dengan nilai signifikan yang diperoleh sebesar 0.00 dimana  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan nilai signifikansinya lebih kecil dari pada 0.05 maka dapat diputuskan bahwa model yang digunakan untuk menguji regresinya merupakan model yang fit dan persamaan regresinya dapat dikatakan signifikan.

### 5) Pengujian Determinasi ( $R^2$ )

Pengujian ini dilakukan untuk memperoleh informasi baik atau tidaknya model regresi yang dilakukan dan juga untuk mengetahui seberapa besar variabel dependen dapat diterangkan oleh variabel independen. Nilai koefisien determinasi berada diantara 0 sampai 1, apabila nilai  $R^2 = 0$  artinya variasi Y tidak dapat diterangkan oleh X sama sekali. Sementara bila  $R^2=1$  artinya variasi Y secara keseluruhan dapat diterangkan oleh X.

**Tabel 4.11**

**Tabel Uji Determinasi ( $R^2$ )**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.873 <sup>a</sup>	.762	.682	.16430

a. Predictors: (Constant), ROE.GCG, GCG, ROA, ROE, ROA.GCG

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Berikut adalah Uji Determinasi ( $R^2$ ) diketahui pada tabel 4.10 nilai R Square adalah 0.762 atau setara dengan 76.2% dari hasil tersebut dapat dijelaskan bahwa 76.2% nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh profitabilitas (ROA, ROE) dan GCG sebagai variabel *moderating*. Sedangkan sisanya, yaitu 23,8% nilai perusahaan dijelaskan oleh variabel-variabel lainnya.

## F. Pembahasan

### 1) Pengaruh Profitabilitas (ROA) Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan variabel ROA yang merupakan proksi dari profitabilitas dapat disimpulkan bahwa ROA memiliki koefisien regresi dengan arah positif terhadap nilai perusahaan (Tobin's q) atau berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (Tobin's q). Hasil pengolahan data yang menunjukkan nilai t hitung  $>$  t tabel ( $2.427 > 2.048$ ) dengan tingkat signifikansi  $0.022 < 0.05$  hal ini menyatakan  $H_{a1}$  yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Tobin'sq), maka dapat disimpulkan  **$H_{a1}$  diterima.**

Hasil uji statistik yang diketahui menunjukkan nilai sebesar 2.427 dengan nilai koefisien regresi sebesar 0.020 yang memiliki arah positif menjelaskan bahwa semakin tinggi ROA maka semakin tinggi Nilai perusahaan (Tobin's q) yang mengidentifikasi adanya hubungan yang berbanding lurus yaitu apabila ROA mengalami peningkatan satu satuan maka nilai perusahaan juga akan mengalami peningkatan 0.020 dengan asumsi variabel bebas lainnya dalam keadaan konstan.

Hasil ini didukung dengan penelitian Putri Maslahatul Maziyah (2018) yang menyatakan bahwa profitabilitas (ROA) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.<sup>2</sup> Dan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Muhfida dan Puji Endah Purnamasari (2018) yang menyatakan bahwa profitabilitas yang diprosikan dengan ROA memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.<sup>3</sup>

Dalam teori sinyal, apabila profitabilitas yang dicerminkan oleh *Return On Asset* tinggi maka akan memberikan sinyal positif bagi para investor bahwa perusahaan mampu menghasilkan dalam posisi yang menguntungkan yang membuat nilai perusahaan juga tinggi, hal ini dikarenakan nilai perusahaan ditentukan dengan besarnya asset yang dimiliki atau (*earning power*). Sehingga hasil penelitian ini sejalan dengan teori tersebut. Namun penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Carningsih (2017) serta penelitian yang dilakukan Abdul Halim (2019).

## 2) Pengaruh ROE Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan variabel ROE yang merupakan proksi dari bentuk profitabilitas dapat disimpulkan bahwa ROE memiliki koefisien regresi dengan arah negatif terhadap nilai perusahaan (Tobin's q). Hasil pengolahan data yang menunjukkan nilai t hitung < t tabel ( $-1.889 < 2.048$ ) dengan tingkat signifikansi  $0.068 > 0.05$

---

<sup>2</sup> Putri Maslahatul Maziyah, *Skripsi: "Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Bumn Dengan Score Pemeringkatan GCG Sebagai Variabel Pemoderasi"*, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim), hal. 86

<sup>3</sup> Nur Muhfidah dan Puji Endah Purnamasari, *Jurnal: "Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan CSR dan GCG Sebagai Variabel Moderating"*, hal. 78

yang menyatakan menyatakan bahwa ROE tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Tobin's q), maka dapat disimpulkan **H<sub>a2</sub> ditolak**.

Hal ini di dukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Carningsih (2017) yang menyatakan bahwa variabel ROE tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.<sup>4</sup> Namun penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Muhfidah dan Puji Endah Purnamasari (2018) yang menyatakan bahwa ROE berpengaruh terhadap nilai perusahaan.<sup>5</sup>

Hubungan *Return On Equity* (X<sub>2</sub>) terhadap nilai perusahaan (Y) adalah negatif dengan koefisien regresi sebesar -0.005 dan tidak signifikan, hal ini berarti perusahaan tidak dapat menghasilkan keuntungan dengan modalnya sendiri yang dapat menguntungkan pemegang saham atau para insvestor.

Dalam teori *signal* menyebutkan bahwa nilai ROE yang tinggi akan mendorong para *manager* untuk memberikan informasi secara rinci, karena para *manager* ingin meyakinkan para investor/pemegang saham bahwa perusahaan tersebut memiliki *return* terhadap ekuitas yang baik, karena *return* atau penghasilan yang didapatkan oleh para investor semakin tinggi maka akan meningkatkan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa ROE tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan mengidentifikasi bahwa perusahaan tidak dapat memberikan sinyal positif kepada investor terkait dengan ROE dalam menghasilkan keuntungan dengan modalnya sendiri. Oleh karena itu, hasil penelitian ini menolak atau tidak sesuai dengan teori *signal*.

### **3) Pengaruh ROA Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Dewan Komisaris Independen (GCG) Sebagai Variabel *Moderating***

Berdasarkan hasil penelitian dari GCG yang diprosikan dengan Dewan Komisaris Independen sebagai variabel *moderating* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (Tobin's q). Hasil regresi menunjukan

---

<sup>4</sup> *Ibid*, Carningsih, Jurnal: “*Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Hubungan Antara Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan*”, (Fakultas Ekonomi, Universitas Gunadarma, 2017).

<sup>5</sup> *Ibid*, Nur Muhfidah dan Puji Endah Purnamasari, Jurnal: “*Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan CSR dan GCG Sebagai Variabel Moderating*”.

adanya pengaruh positif GCG terhadap nilai perusahaan serta secara parsial menunjukkan hasil signifikansi pada variabel interaksi ROA.GCG terhadap nilai perusahaan yang lebih rendah dari 0.05. Hasil uji t pada tabel menyatakan bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar 4.158 dan koefisien regresi interaksi ROA dengan Dewan Komisaris Independen (GCG) sebesar 0.015 dengan tingkat signifikansi kurang dari 5% maka dapat disimpulkan **H<sub>a3</sub> diterima**.

Dari hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa secara interaksi antara ROA dan Dewan Komisaris Independen dapat dijadikan variabel moderasi pengaruh ROA terhadap Nilai perusahaan. hasil ini disebabkan oleh Dewan Komisaris Independen yang mampu memperkuat hubungan ROA dengan nilai perusahaan dan Dewan Komisaris Independen sebagai bentuk proksi dari GCG.

Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ni Putu Enny Widhi Padmayanti, Ni Nyoman Ayu Suryandari dan I.A Budhananda Munidewi (2019) yang menyatakan bahwa Dewan Komisaris Independen mampu memoderasi hubungan antara ROA dengan nilai perusahaan.<sup>6</sup> Semakin tinggi ROA dan diimbangi semakin besar Proporsi Dewan Komisaris Independen, maka permintaan saham perusahaan semakin meningkat dikarenakan investor merasa aman akan berinvestasi dalam perusahaan mencakup banyaknya dewan komisaris independen sehingga mampu menaikkan nilai perusahaan.

Dalam Teori *stakeholder*, teori ini memposisikan pemegang saham atau pemilik modal hanya merupakan salah satu dari sejumlah kelompok yang penting. Pemegang saham memiliki saham dipengaruhi oleh keberhasilan atau kegagalan perusahaan tersebut. Pemilik modal diberikan status unggulan yang mampu memilih semua ataupun sebagian besar anggota direksi dan memiliki wewenang untuk memecat atau memperkerjakan para eksekutif senior, karena status ini teori *stakeholder* cenderung mencurahkan perhatian yang lebih sedikit untuk membela hak-hak pemegang saham atau pemilik modal. Jika para pemilik modal atau

---

<sup>6</sup> Ibid, Ni Putu Enny Widhi Padmayanti, dkk Jurnal: “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Dewan Komisaris Independen Sebagai Pemoderasi”, (Denpasar: Universitas Mahasaraswati, 2019), hal.70

investor tertarik untuk berinvestasi didalam perusahaan maka akan menaikkan nilai perusahaan tersebut.

Dewan komisaris independen yang merupakan bentuk proksi dari *Good Corporate Governance* mampu memperkuat untuk hubungan *Return On Asset* terhadap Nilai Perusahaan. Secara teoritis pelaksanaan *corporate governance* dapat meningkatkan *value* perusahaan dengan meningkatkan kinerja keuangannya yang diukur melalui kualitas laba.

#### 4) Pengaruh ROE Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Dewan Komisaris Independen Sebagai Variabel *Moderating*

Berdasarkan penelitian dari GCG yang diproksikan dengan Dewan Komisaris Independen sebagai variabel *moderating* (ROE.GCG) memiliki tingkat signifikan  $0.062 > 0.05$ . Interaksi ROE dengan Dewan Komisaris Independen (GCG) menyatakan bahwa dewan komisaris independen tidak dapat mempengaruhi dalam memoderasi hubungan *Return On Equity* terhadap nilai perusahaan maka dapat disimpulkan **H<sub>a4</sub> ditolak**.

Dari hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa secara interaksi antara *Return On Equity* ( $X_2$ ) dengan Dewan Komisaris Independen memiliki signifikansi 0.062 sehingga dewan komisaris independen tidak dapat memperkuat ataupun memperlemah hubungan ROE dengan nilai perusahaan (Tobin's q).

Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Nandya Darwis Ariananda (2013) yang dimana megemukakan bahwa nilai koefisien regresi interaksi ROE dan Dewan Komisaris independen terhadap nilai perusahaan memiliki tingkat signifikansi lebih dari 5% yang berarti hubungan ROE dengan Dewan Komisari Independen terhadap nilai persahaan tidak signifikan. Hasil ini mungkin disebabkan bahwa dewan komisaris independen dalam melakukan pengawasan sangat terbatas aksesnya terhadap informasi perusahaan.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup>Ibid, Nandya Darwis Ariananda, *Jurnal: "Pengaruh ROE Terhadap Nilai Perusahaan Dengan DKI dan KA Sebagai Variabel Pemoderasi"*, (Surabaya: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas, 2013), hal. 13

Dalam Teori agensi mengasumsikan bahwa masing-masing individu termotivasi oleh kepentingan dirinya sendiri sehingga dapat menimbulkan konflik antara pemilik dan agen. Pemilik menghendaki bertambahnya kekayaan dan kemakmuran para pemilik modal sedangkan *manager* juga menginginkan bertambahnya kesejahteraan bagi para *manager*. Hal ini yang menyebabkan kemungkinan ada banyak atau sedikitnya dewan komisaris independen didalam perusahaan tidak terlalu diperhatikan oleh para investor, karena investor lebih memperhatikan bagaimana pihak manajemen perusahaan dalam menggunakan hutang atau asetnya secara efektif serta efisien. Sementara itu rasio *return on equity* tidak memasukan hutang dalam perhitungan efisiensi sehingga perusahaan yang memiliki hutang besar akan luput dari indikator ini, berbeda dengan *return on asset* yang memperlihatkan efisiensi perusahaan dalam menggunakan asetnya termasuk juga hutang-hutangnya, sehingga penerapan dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan *return on asset* terhadap nilai perusahaan (Tobins'q) namun tidak dengan *return on equity* terhadap nilai perusahaan.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan mengenai Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan *Good Corporate Governance* Sebagai Variabel *Moderating* Pada PT Solusi Bangun Indonesia Tbk Periode 2021-2019 adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menyatakan bahwa ROA memperoleh nilai positif dan signifikan. Hasil ini dibuktikan berdasarkan perhitungan statistik yang telah dilakukan diperoleh nilai t hitung sebesar 2.427 dan signifikansi  $0.022 < 0.05$  sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa ROA berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
2. Hasil penelitian menyatakan bahwa ROE memperoleh nilai negatif dan tidak signifikan. Hasil ini dibuktikan berdasarkan perhitungan statistik yang telah dilakukan diperoleh nilai t hitung sebesar -1.889 dan signifikansi  $0.068 > 0.05$  sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa ROE tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
3. Hasil penelitian menyatakan bahwa interaksi antara ROA dengan GCG yang diprosikan dengan Dewan Komisaris Independen memperoleh nilai positif dan signifikan. Hasil ini dibuktikan berdasarkan perhitungan statistik yang telah dilakukan memperoleh nilai t hitung sebesar 4.158 dengan signifikansi  $0 > 0.05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa ROA berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan GCG sebagai variabel *moderating*.
4. Hasil penelitian menyatakan bahwa interaksi antara ROE dengan GCG yang diprosikan dengan Dewan Komisaris Independen memperoleh nilai negatif dan tidak signifikan. Hasil ini dibuktikan berdasarkan perhitungan statistik yang menunjukkan nilai t hitung -3.525 dan signifikansi  $0.062 >$

0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa ROE tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan GCG sebagai variabel *moderating*.

## **B. SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya, maka saran yang dapat diberikan mengenai Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Good Corporate Governace Sebagai Varibel Moderating Pada PT Solusi Bangun Indonesia Tbk Periode 2012-2019 adalah sebagai berikut:

1. Manajemen perusahaan diharapkan agar nilai ROA lebih stabil dan dapat terus meningkatkan laba perusahaan setiap tahunnya agar para investor tertarik untuk menanamkan modal mereka kepada perusahaan tersebut.
2. Manajemen perusahaan diharapkan dapat meningkat nilai ROE dengan cara meningkatkan ekuitas perusahaan begitu juga dengan laba perusahaan sehingga para investor dapat tertarik untuk berinvestasi di perusahaan tersebut dengan harapan mendapatkan return dari ekuitas/modalnya sendiri.
3. Manajemen perusahaan diharapkan dapat lebih mengaplikasikan mekanisme *good corporate governance* khususnya pada dewan komisaris independen sehingga fungsi dewan komisaris independen dapat berjalan atau di implementasikan dengan baik secara sepenuhnya sehingga dapat memberikan nilai tambah bagi nilai perusahaan.
4. Peliti selanjutnya diaharapkan dapat menambah variabel profitabilitas lain seperti NPM yang dapat menunjukkan seberapa besar laba yang dihasilkan oleh setiap satuan nilai moneter dari penjualan yang dihasilkan, serta dapat menambah variabel moderasi lain misalnya bentuk dari GCG seperti kepemilikan Manajerial, Komite Audit, kepemilikan instutional, ekstrenal audit. Dengan adanya *good corporate* yang diimplementasikan dengan baik dapat menarik para calon invetor untuk berinvestasi didalam perusahaan sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afrianto, Mukhmmad. 2016. “*Jurnal: Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Terdaftar Pada Indeks LQ-45 Periode 2011-2014.*” Semarang: UNDIP.
- Alfurkaniati, Arfan Ikhsan, Lili Safrida. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Medan: Madenatera.
- Al-Quran Dan Terjemahannya. Departemen Agama Republik Indonesia. Q.S Al-Baqarah 282:283
- Anwar, Mokhammad. 2019. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Arif, Hamdan Fatoni. 2020. “*Skripsi: Pengaruh GCG Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi*”. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Brigham dan Houston. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Selemba Empat.
- Budiman, Raymond. 2018. *Rahasia Analisis Fundamental Saham*. Jakarta: Elex Media Komputindo
- Carningsih. 2017. “*Jurnal Akuntansi: Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Hubungan Antara Kinerja Keuangan Dengan Nilai Perusahaan*”. Universitas Gunadarma.
- Darmanto, Sri Wardaya, Titik Dwiyani. 2019. *Bauran Orientasi Strategi Dan Kinerja Organisasi Penerapan Variabel Antesenden, Moderasi Dan Mediasi Dalam Penelitian Ilmiah*. Yogyakarta: Budi Utama.
- Forum For Corporate Governance In Indonesia (FCGI). 2001. *Corporate Governance*. Jakarta: FCGI.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang :Universitas Diponegoro.
- Halim, Abdul, Rita Indah Mustikowati. 2019. “*Jurnal: Analisis ROA dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Dewan Komisaris Independen Sebagai Variabel Pemoderasian*”. Malang: Universitas Kanjuruhan.

- Hamzah, Evan Muchtar, Amiur Nuruddin, Saparuddin Siregar. 2019. "*Jurnal: Peningkatan Nilai Perusahaan Melalui Tata Kelola Perusahaan Dan Profitabilitas Pada Konstituen Indeks Saham Syariah Indonesia.*". Medan: UINSU
- Harmono. 2009. *Manajemen Keuangan Berbasis Balance Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, Dan Riset Bisnis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Ikhsan, Arfan, Lili Safrida, Putri Kemala Dewi, Ikhsan Abdullah, Kusmilawaty, Hasbiana Dalimunthe. 2018. *Analisa Laporan Keuangan*, Medan: Madenatera
- Ikhsan, Arfan. 2019. *Analisa Laporan Keuangan*. Medan: Madenatera.
- Jogiyanto. 2007. *Metodologi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah Dan Pengalaman-Pengalaman*. Yogyakarta: BPFY Yogyakarta.
- Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua. Jakarta: Kencana
- Liana, Lie. 2009. "*Jurnal: Penggunaan MRA dengan SPSS untuk Menguji Pengaruh Variabel Moderating terhadap Hubungan antara Variabel Independen dan Variabel Dependen*". Semarang: Universitas Stikubank Semarang
- Manossoh, Hendrik. 2016. *Good Corporate Governance Untuk Meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan*. Bandung: Norlive Kharisma Indonesia.
- Maziyah, Putri Maslahatul. 2017. *Skripsi: "Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan BUMN Dengan Skor Peningkatan Good Corporate Governance (GCG) Sebagai Variabel Pemoderasi"*. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Muawanah, Umi dan Pahmi Poernawati. 2008. *Konsep Dasar Akuntansi Dan Pelaporan Keuangan*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Muhfida, Nur dan Puji Endah Purnamasari. 2018. "*Jurnal: Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderating*". Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Nuryadi. 2017. *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*. Yogyakarta: Gramasurya.

- Padagaran, Ayub M. 2013. *Analisis Kuantitatif*. Bogor: Penerbit IPB Press.
- Pardede, Ratlan Dan Renhard Manurung. 2014. *Analisis Jalur= Path Analysis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prihadi, Toto. 2014. *Memahami Laporan Keuangan Sesuai IFRS dan PSAK*. Jakarta Pusat: Penerbit PPM.
- Putu, Ni Enny Widhi Padmayanti, Ni Nyoman Ayu Suryandari, I.A Budhananda Munidewi. 2019. “*Jurnal: Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Dewan Komisaris Independen Sebagai Variabel Pemoderasian*”. Denpasar: Universitas Mahasaraswati.
- Rahayu, Maryati dan Bida Sari. 2018. “*Jurnal: Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan*”. Jakarta Pusat: Universitas Persada Indonesia.
- Riadi, Muchlisin. Return On Asset (ROA). [www.kajianpustaka.com/2017/08/return-on-assets-roa.html](http://www.kajianpustaka.com/2017/08/return-on-assets-roa.html). diunduh 17 Juli 2020 pkl 11:30 WIB
- Saryono dan Mekar Dwi Anggraini. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Sudana. 2011. *Manajemen Keuangan Teori Dan Praktek*. Jakarta: Erlangga
- Sudiyatno, Bambang dan Elen Puspitasari. 2010. “*Jurnal: Tobin's Q Altman Z-Score Sebagai Indikator Pengukuran Kinerja Perusahaan*”. Semarang: Universitas Stikubank.
- Sugiono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutedi Adrian. *Good Corporate Governance*. 2011. Jakarta: Sinar Grafika
- Sutriani, Anis. 2014. “*Jurnal: Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Likuiditas Terhadap Return Saham Dengan Nilai Tukar Sebagai Variabel Moderasi Pada LQ-45*”. Surabaya: STIE Perbanas Surabaya.
- Syamsuddin, Lukman. 2002. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Thamrin, Muhammad dan Bahtiar. 2019. *Penerapan Konsep Good Corporate Governance Dalam Industri Manufaktur Di Indonesia*. Bogor: Penerbit IPB PRESS.

- Tim Penyusun. 2015. *Buku Panduan Penulisan Skripsi FEBI UIN SU*. Medan: FEBI UIN SU.
- Yuniarti, Cintia. 2014. "*Skripsi: Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan High Profile Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013*". Yogyakarta: UNY.

## LAMPIRAN

### LAMPIRAN 1

#### 1. Perhitungan *Return On Asset* (ROA)

$$ROA = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aset}} \times 100\%$$

Tahun		Asset	Laba Bersih	ROA
2012	I	10,654,723,000,000	249,394,000,000	2.34
	II	10,572,671,000,000	504,600,000,000	4.77
	III	11,214,927,000,000	911,617,000,000	8.13
	IV	12,168,517,000,000	1,350,791,000,000	11.10
2013	I	13,362,993,000,000	184,390,000,000	1.38
	II	13,769,995,000,000	467,144,000,000	3.39
	III	14,621,442,000,000	599,290,000,000	4.10
	IV	14,894,990,000,000	952,305,000,000	6.39
2014	I	15,604,899,000,000	323,672,000,000	2.07
	II	16,530,654,000,000	449,410,000,000	2.72
	III	17,144,425,000,000	570,060,000,000	3.33
	IV	17,195,352,000,000	668,869,000,000	3.89
2015	I	17,528,854,000,000	32,686,000,000	0.19
	II	17,892,537,000,000	175,127,000,000	-0.77
	III	17,996,476,000,000	175,127,000,000	-2.07
	IV	17,321,565,000,000	175,127,000,000	1.01
2016	I	20,425,218,000,000	66,984,000,000	0.33
	II	20,140,922,000,000	51,400,000,000	-0.26
	III	19,837,277,000,000	-159,997,000,000	-0.81
	IV	19,763,133,000,000	-284,584,000,000	-1.44
2017	I	19,639,051,000,000	-116,487,000,000	-0.59
	II	19,556,881,000,000	-453,864,000,000	-2.32
	III	19,371,535,000,000	-647,902,000,000	-3.34
	IV	19,626,403,000,000	-758,045,000,000	-3.86
2018	I	19,527,889,000,000	-332,372,000,000	-1.70
	II	18,948,478,000,000	-539,270,000,000	-2.85
	III	18,947,097,000,000	-630,356,000,000	-3.33
	IV	18,667,187,000,000	-827,985,000,000	-4.44
2019	I	18,866,349,000,000	-123,024,000,000	-0.65
	II	19,036,815,000,000	278,510,000,000	-1.46
	III	19,390,779,000,000	134,122,000,000	0.69
	IV	19,567,498,000,000	499,052,000,000	2.55

2. Perhitungan *Return On Equity* (ROE)

$$ROE = \frac{\text{laba bersih}}{\text{modal sendiri}} \times 100\%$$

<b>Tahun</b>		<b>Ekuitas/ Modal</b>	<b>Laba Bersih</b>	<b>ROE</b>
2012	I	7,789,414,000,000	249,394,000,000	3.20
	II	7,796,702,000,000	504,600,000,000	6.47
	III	7,974,205,000,000	911,617,000,000	11.43
	IV	8,418,056,000,000	1,350,791,000,000	16.05
2013	I	8,599,402,000,000	184,390,000,000	2.14
	II	8,513,306,000,000	467,144,000,000	5.49
	III	8,406,522,000,000	599,290,000,000	7.13
	IV	8,772,947,000,000	952,305,000,000	10.86
2014	I	9,071,230,000,000	323,672,000,000	3.57
	II	8,820,850,000,000	449,410,000,000	5.09
	III	8,940,433,000,000	570,060,000,000	6.38
	IV	8,758,592,000,000	668,869,000,000	7.64
2015	I	8,786,467,000,000	32,686,000,000	0.37
	II	8,161,087,000,000	175,127,000,000	-1.69
	III	7,931,121,000,000	175,127,000,000	-4.69
	IV	8,449,857,000,000	175,127,000,000	2.07
2016	I	8,516,841,000,000	66,984,000,000	0.79
	II	8,283,785,000,000	51,400,000,000	-0.62
	III	8,174,761,000,000	-159,997,000,000	-1.96
	IV	8,060,595,000,000	-284,584,000,000	-3.53
2017	I	7,943,647,000,000	-116,487,000,000	-1.47
	II	7,603,821,000,000	-453,864,000,000	-5.97
	III	7,392,338,000,000	-647,902,000,000	-8.76
	IV	7,196,951,000,000	-758,045,000,000	-10.53
2018	I	6,853,206,000,000	-332,372,000,000	-4.85
	II	6,640,622,000,000	-539,270,000,000	-8.12
	III	6,532,476,000,000	-630,356,000,000	-9.65
	IV	6,416,350,000,000	-827,985,000,000	-12.90
2019	I	6,291,794,000,000	-123,024,000,000	-1.96
	II	6,134,777,000,000	278,510,000,000	-4.54
	III	6,545,878,000,000	134,122,000,000	2.05
	IV	6,982,612,000,000	499,052,000,000	7.15

## 3. Perhitungan Nilai Perusahaan (Tobin's q)

$$Tobin'sq = \frac{(MVA + D)}{TA}$$

Tahun		Harga Saham	Saham Yang Beredar	Liabilitas	Asset	Tobin's q
2012	I	2,575	7,662,900,000	2,865,309,000,000	10,654,723,000,000	2.12
	II	2,425	7,662,900,000	2,775,969,000,000	10,572,671,000,000	2.02
	III	2,850	7,662,900,000	3,240,722,000,000	11,214,927,000,000	2.24
	IV	2,900	7,662,900,000	3,750,461,000,000	12,168,517,000,000	2.13
2013	I	3,600	7,662,900,000	4,763,591,000,000	13,362,993,000,000	2.42
	II	2,450	7,662,900,000	4,763,591,000,000	13,769,995,000,000	1.75
	III	2,375	7,662,900,000	6,214,920,000,000	14,621,442,000,000	1.67
	IV	2,275	7,662,900,000	6,122,043,000,000	14,894,990,000,000	1.58
2014	I	2,760	7,662,900,000	4,763,591,000,000	15,604,899,000,000	1.77
	II	2,625	7,662,900,000	7,709,804,000,000	16,530,654,000,000	1.68
	III	2,600	7,662,900,000	8,203,992,000,000	17,144,425,000,000	1.64
	IV	2,185	7,662,900,000	8,436,760,000,000	17,195,352,000,000	1.46
2015	I	1,530	7,662,900,000	8,742,387,000,000	17,528,854,000,000	1.17
	II	1,500	7,662,900,000	9,731,450,000,000	17,892,537,000,000	1.19
	III	1,005	7,662,900,000	10,065,355,000,000	17,996,476,000,000	0.99
	IV	995	7,662,900,000	8,871,708,000,000	17,321,565,000,000	0.95
2016	I	1,070	7,662,900,000	11,908,377,000,000	20,425,218,000,000	0.98
	II	1,055	7,662,900,000	11,857,137,000,000	20,140,922,000,000	0.99
	III	1,035	7,662,900,000	11,698,516,000,000	19,837,277,000,000	0.99
	IV	900	7,662,900,000	11,702,538,000,000	19,763,133,000,000	0.94
2017	I	905	7,662,900,000	11,695,404,000,000	19,639,051,000,000	0.95
	II	820	7,662,900,000	11,953,060,000,000	19,556,881,000,000	0.93
	III	800	7,662,900,000	11,979,197,000,000	19,371,535,000,000	0.93
	IV	821	7,662,900,000	12,429,452,000,000	19,626,403,000,000	0.95
2018	I	800	7,662,900,000	12,674,683,000,000	19,527,889,000,000	0.96
	II	565	7,662,900,000	12,307,856,000,000	18,948,478,000,000	0.88
	III	1,055	7,662,900,000	12,414,621,000,000	18,947,097,000,000	1.08
	IV	1,885	7,662,900,000	12,250,837,000,000	18,667,187,000,000	1.43
2019	I	2,060	7,662,900,000	12,574,555,000,000	18,866,349,000,000	1.5
	II	1,570	7,662,900,000	12,902,038,000,000	19,036,815,000,000	1.31
	III	1,340	7,662,900,000	12,844,901,000,000	19,390,779,000,000	1.19
	IV	1,180	7,662,900,000	12,584,886,000,000	19,567,498,000,000	1.11

Note: MVA = (harga saham x saham yang beredar)

## 4. Perhitungan GCG (Dewan Komisaris Independen)

*Proporsi Dewan Komisaris Independen*

$$= \frac{\text{jumlah anggota dewan komisaris independen}}{\text{jumlah seluruh anggota dewan komisaris}} \times 100\%$$

<b>Tahun</b>		<b>Dewan Komisaris Independen</b>	<b>Anggota Dewan Komisaris</b>	<b>Proporsi Dewan Komisaris Independen</b>
2012	I	7 (tujuh)	3 (tiga)	42.86
	II	7 (tujuh)	3 (tiga)	42.86
	III	7 (tujuh)	3 (tiga)	42.86
	IV	7 (tujuh)	3 (tiga)	42.86
2013	I	6 (enam)	3 (tiga)	50.00
	II	6 (enam)	3 (tiga)	50.00
	III	6 (enam)	3 (tiga)	50.00
	IV	6 (enam)	3 (tiga)	50.00
2014	I	6 (enam)	3 (tiga)	50.00
	II	7 (tujuh)	3 (tiga)	42.86
	III	7 (tujuh)	3 (tiga)	42.86
	IV	6 (enam)	3 (tiga)	50.00
2015	I	6 (enam)	3 (tiga)	50.00
	II	7 (tujuh)	3 (tiga)	42.86
	III	7 (tujuh)	3 (tiga)	42.86
	IV	7 (tujuh)	3 (tiga)	42.86
2016	I	7 (tujuh)	3 (tiga)	42.86
	II	7 (tujuh)	3 (tiga)	42.86
	III	7 (tujuh)	3 (tiga)	42.86
	IV	7 (tujuh)	3 (tiga)	42.86
2017	I	7 (tujuh)	3 (tiga)	42.86
	II	7 (tujuh)	3 (tiga)	42.86
	III	7 (tujuh)	3 (tiga)	42.86
	IV	7 (tujuh)	3 (tiga)	42.86
2018	I	7 (tujuh)	3 (tiga)	42.86
	II	7 (tujuh)	3 (tiga)	42.86
	III	8 (delapan)	3 (tiga)	37.50
	IV	8 (delapan)	3 (tiga)	37.50
2019	I	3 (tiga)	1 (satu)	33.33
	II	3 (tiga)	1 (satu)	33.33
	III	3 (tiga)	1 (satu)	33.33
	IV	4 (empat)	1 (satu)	25.00

## LAMPIRAN 2

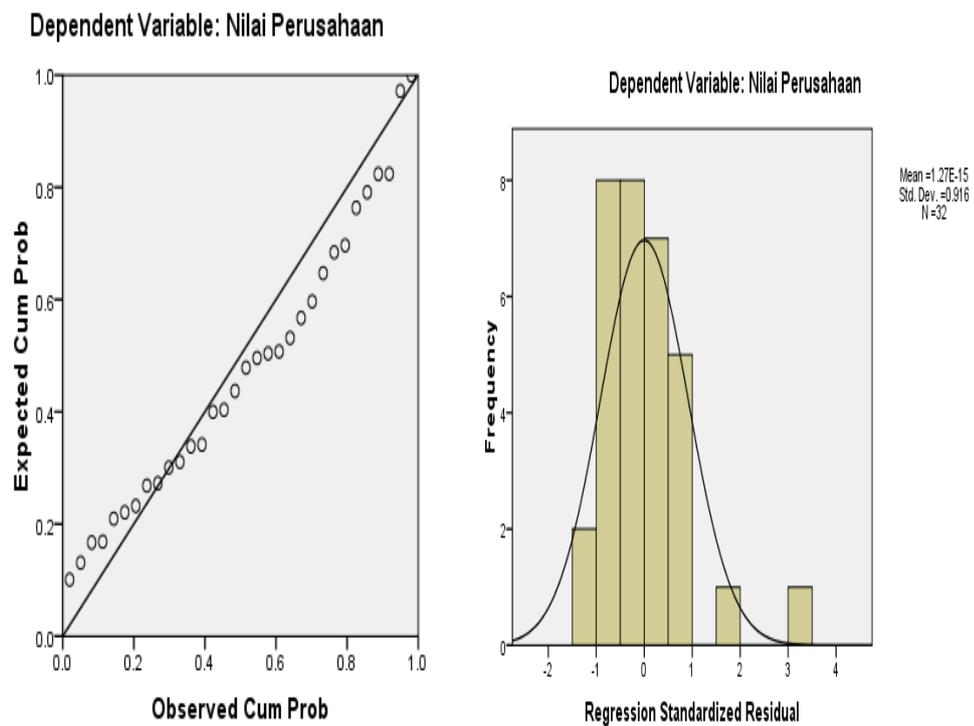
### Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	32	-4.44	11.10	.9066	3.55670
ROE	32	-12.90	16.05	.5588	6.89168
Nilai Perusahaan	32	.88	2.42	1.3719	.45483
GCG	32	25.00	50.00	42.6353	5.69137
Valid N (listwise)	32				

### Hasil Uji Normalitas

#### Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Histogram



**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.28883037
Most Extreme Differences	Absolute	.122
	Positive	.122
	Negative	-.083
Kolmogorov-Smirnov Z		.688
Asymp. Sig. (2-tailed)		.731

a. Test distribution is Normal.

**Hasil Uji Multikolinearitas**

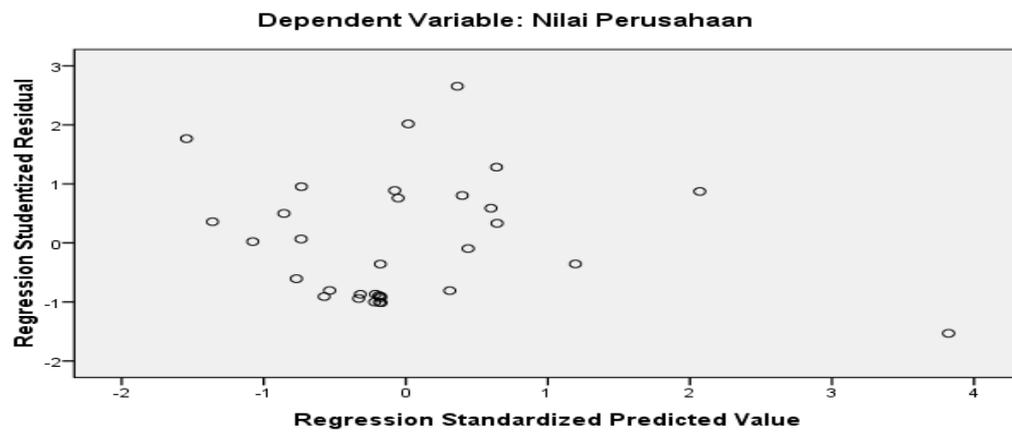
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	ROA	.234	4.270
	ROE	.236	4.240
	GCG	.937	1.067
	ROA.GCG	.625	2.987
	ROE.GCG	.876	3.876

a. Dependent Variable: NilaiPerusahaan

## Hasil Uji Heterokedastisitas

Scatterplot



Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.220	.155		1.421	.167
	ROA	.001	.005	.101	.142	.888
	ROE	-.003	.002	-.821	-1.711	.099
	GCG	4.715E-5	.000	.115	.567	.576
	ROE.GCG	-.002	.001	-3.220	-1.879	.071
	ROA.GCG	.004	.002	3.299	1.643	.112

a. Dependent Variable: Abres

## Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.873 <sup>a</sup>	.762	.682	.16430	1.911

a. Predictors: (Constant), ROE.GCG, GCG, ROA, ROE, ROA.GCG

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

### Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.978	.276		7.179	.000
	ROA	.061	.017	1.037	3.464	.002
	ROE	-.015	.007	-.609	-2.035	.051

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

### Analisis MRA

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.330	.231		5.749	.000
	ROA	.020	.008	1.060	2.427	.022
	ROE	-.005	.002	-.576	-1.889	.068
	GCG	-0.00009391	.000	-.095	-.755	.457
	ROA.GCG	.015	.004	5.158	4.158	.000
	ROE.GCG	-.006	.002	-3.729	-3.525	.062

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

### Hasil Uji T

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.330	.231		5.749	.000
	ROA	.020	.008	1.060	2.427	.022
	ROE	-.005	.002	-.576	-1.889	.068
	GCG	-0.00009391	.000	-.095	-.755	.457
	ROA.GCG	.015	.004	5.158	4.158	.000
	ROE.GCG	-.006	.002	-3.729	-3.525	.062

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

### Hasil Uji F

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.472	5	.894	11.984	.000 <sup>a</sup>
	Residual	1.941	26	.075		
	Total	6.413	31			

a. Predictors: (Constant), ROE.GCG, ROE, GCG, ROA, ROA.GCG

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

### Hasil Uji Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.873 <sup>a</sup>	.762	.682	.16430

a. Predictors: (Constant), ROE.GCG, GCG, ROA, ROE, ROA.GCG

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **I. IDENTITAS DIRI**

1. Nama : Siti Aminah Dina Sinulinga
2. Nim : 0502172336
3. Tempat/Tgl.Lahir : Binjai, 02 November 1998
4. Alamat : JL. P. Dipoengoro No. 56 B. Binjai Selatan
5. Jenis Kelamin : Perempuan
6. Agama : Islam
7. Kewarganegaraan : Indonesia
8. Anak ke : 2 dari 2 bersaudara
9. Status : Belum Menikah
10. Pekerjaan : Mahasiswa

### **II. RIWAYAT PENDIDIKAN**

1. Tamatan SDN 023896 Kota Binjai Tahun 2011
2. Tamatan SMPN 7 Binjai Tahun 2014
3. Tamatan SMAN 5 Binjai Tahun 2017
4. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Tahun 2017-sekarang

### **III. RIWAYAT ORGANISASI**

1. Anggota Relawan Gerakan Sumut Mengajar (2019)
2. Anggota KSPMS GOLDEN UINSU (2020)